



**Fakultas Syari'ah
UIN SMH Banten**



PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DESTINASI ZIARAH DI BANTEN

Penulis

**Dr. Ade Fartini, S.Ag., MH.
Nita Anggaraeni, S.H., M.Hum.
Sendi Wardana
Alwina Nasta Sulaeman**

2024

**FAKULTAS SYARI'AH
UIN SMH BANTEN**

Kata Pengantar

Pengembangan Ekonomi Kreatif Destinasi Ziarah di Banten

Penulis: Dr. Ade Fartini, S.Ag., MH.
Nita Anggaraeni, S.H.,M.Hum.
Sendi Wardana
Alwina Nasta Sulaeman

QRCBN: 62-96-3789-484

Editor Layout: Indah

Diterbitkan oleh:



Farha Pustaka

Anggota IKAPI Nomor 376/JBA/2020
Nagrak Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong, Sukabumi
WA +62 877-0743-1469, FB Penerbit Farha Pustaka.
Email: farhapustaka@gmail.com

Cetakan pertama, November 2024
Sukabumi, Farha Pustaka 2024
14 x 20 cm, vi + 146 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bismillahirrahmanirrahim

Puja dan puji syukur peneliti haturkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan banyak nikmat, taufik dan hidayah. Sehingga kami dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Destinasi Ziarah di Banten” dengan maksimal dan hasil terbaik. Penyelesaian buku ini telah kami selesaikan berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami sampaikan banyak terima kasih kepada Bapak Dr.H.A.Zaini,SH.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Syariah segenap para Wakil Dekan yang telah mensuport penyelesaian buku ini dan segenap pihak yang telah berkontribusi secara maksimal dalam penyelesaian buku ini. Diluar itu, kami penulis sebagai manusia biasa menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini, baik dari segi tata bahasa, susunan kalimat maupun isi. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, saya selaku penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dengan karya ini penulis berharap dapat membantu pemerintah dalam mensuport literasi dan keilmuan kehidupan bangsa Indonesia melalui karya buku ini. Demikian

yang bisa kami sampaikan, semoga buku ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat nyata untuk masyarakat luas. Penulis menyadari bahwa karya buku ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Serang, 1 November 2024

Penulis

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Abstrak	v
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Penelitian Terdahulu	5
E. Konsep Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian.....	14
G. Rencana Kegiatan Penelitian.....	18
Bab II Kajian Teori	20
A. Pengertian Ekonomi Kreatif	20
B. Pengertian Ziarah	23
C. Kebijakan Pemerintah Daerah Destinasi Ziarah di Banten.....	26
D. Strategi Pengembangan Destinasi Ziarah di Banten.....	31
E. Kebijakan Publik	37

Bab III Objek Penelitian	41
A. Ziarah pemakaman Sultan Maulana Hasanuddin Banten (1552-1570)	41
B. Ziarah pemakaman Sultan Maulana Yusuf (1570-1580).....	56
C. Ziarah pemakaman Sultan Agung Tirtayasa	70
Bab IV Temuan dan Analisis.....	86
A. Pengembangan Ekonomi Kreatif	86
B. Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Destinasi Ziarah di Banten	110
Bab V Penutup.....	127
A. Kesimpulan	127
B. Rekomendasi.....	128
Daftar Pustaka	130
Lampiran.....	140
A. Biodata Peneliti	140
B. Dokumentasi Penelitian	143

Abstrak

Wisatawan mempunyai kebutuhan untuk mengunjungi tempat suci/ziarah, yang menuntut pentingnya penyediaan fasilitas dan manfaat yang mengarah pada pemenuhan harapan dan peningkatan pengalaman yang tak terlupakan. Masyarakat dalam melakukan perjalanan keagamaan yang banyak dilakukan dengan cara wisata religi bentuk ziarah, namun seiring dengan berkembangnya ekonomi pasar, telah terjadi pergeseran dari wisata religi kelas atas menjadi perjalanan keagamaan lebih terfragmentasi berziarah ke berbagai tempat yang dianggap berkaromah, mulai dari perjalanan religi ziarah untuk perjalanan liburan para wisatawan yang disengaja mengunjungi tempat-tempat ziarah, seperti kunjungan ke Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Sultan Maulana Yusuf dan Sultan Ageng Tirthayasa .

Ekonomi kreatif menekankan peran kreativitas, inovasi, dan hak kekayaan intelektual dalam penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pengembangan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk membahas ziarah kubur dalam pengembangan ekonomi kreatif. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang menerapkan studi pustaka untuk melakukan interpretasi terhadap pengembangan ekonomi kreatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup hukum ziarah kubur pengembangan ekonomi masyarakat, Banten memiliki destinasi ziarah yang menopang kehidupan

masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif destinasi ziarah kubur di Banten pentingnya kebijakan pemerintah daerah dalam upaya pengembangan dan revitalisasi destinasi ziarah di Banten melalui studi lapangan dengan pendekatan analisis empiris.

Kata Kunci: *Ekonomi Kreatif, Destiniasi Ziarah, Banten*

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Ekonomi kreatif menjadi salah satu suport pemerintah dalam meningkatkan perekonomian di masyarakat serta membangkitkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di masyarakat dalam melaksanakan amanat UUD 1945 Pasal 33 ayat (4) “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”.

Pemerintah memiliki tugas penting dalam pengembangan ekonomi dimasyarakat dapat menggali dari nilai-nilai kearifan lokal meningkatkan ekonomi kreatif disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif Pasal 1 ayat (1) Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreatifitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi.

Pengembangan perekonomian dari kearifan lokal mendorong masyarakat menggali potensi sumberdaya alam

yang ada. Kearifan lokal dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 ayat (30) “Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari”. Masyarakat menggunakan metode mereka sendiri untuk melindungi alam dan lingkungan. Adat-adat tersebut kemudian membentuk apa yang disebut kearifan lokal. Kearifan lokal pada hakekatnya adalah kegiatan yang melindungi dan melestarikan alam dan lingkungan. Oleh karena itu penting untuk mempelajari dan melestarikan kearifan lokal yang berkembang di masyarakat. Karena kearifan lokal muncul sebagai proses interaksi antara manusia dan lingkungan yang memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda. Proses penciptaan kearifan lokal sangat tergantung pada kemungkinan sumber daya alam dan lingkungan serta dipengaruhi oleh pandangan, sikap dan perilaku masyarakat lokal terhadap alam dan lingkungannya.

Menggali kearifan lokal dalam pengembangan perekonomian di masyarakat menjadi tujuan penelitian dengan tinjauan Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. Ekonomi kreatif menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif Pasal 1 ayat (1) “Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi”.

Peluang industri kreatif saat ini sangat tinggi dan perkembangan industri kreatif di Propinsi Banten sangat pesat dan menjanjikan karena ada faktor-faktor intern dan ekstern yang mendorong pengembangan ekonomi kreatif. Sehingga pertumbuhan ekonomi kreatif dalam prodak olahan makanan, minuman rempah dan budaya/seni banyak digemari masyarakat. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana sinergi Pemerintah Daerah Banten untuk mendukung dan mendorong pengembangan ekonomi kreatif. Arah perkembangan ekonomi kreatif pengembangannya lebih difokuskan pada industri yang berbasis pada sektor industri kreatif dan budaya (*creative cultural industries*); bidang industri kreatif (*creative industries*); dan hak kekayaan intelektual seperti hak cipta. Bisnis dalam industri kreatif memiliki peran: pertama, pencipta, yaitu sebagai *center of excellence* dari kreator produk dan jasa kreatif, pasar baru yang dapat menyerap produk dan jasa yang dihasilkan, serta pencipta lapangan pekerjaan bagi individu-individu kreatif ataupun individu pendukung lainnya; kedua, pembentuk komunitas dan entrepreneur kreatif, yaitu sebagai motor yang membentuk ruang publik tempat terjadinya sharing pemikiran, mentoring yang dapat mengasah kreativitas dalam melakukan bisnis di industri kreatif, *business coaching* atau pelatihan manajemen pengelolaan usaha di industri kreatif.

Proyeksi begitu besarnya dampak industri kreatif terhadap perekonomian, maka perlu adanya dukungan dari berbagai pihak secara penuh di semua daerah, sebab

ekonomi kreatif tidak memiliki batasan geoekonomi, masyarakat secara luas bisa menjadi pelaku ekonomi kreatif.

Banyak faktor untuk meningkatkan ekonomi kreatif di Propinsi Banten meskipun belum terlihat perkembangan yang diharapkan. Beberapa penyebab belum berkembangnya ekonomi kreatif di Propinsi Banten masih lemahnya potensi dan sumber daya industri kreatif disebabkan faktor-faktor intern dan ekstern juga belum terbangunnya struktur industri yang mendukung pengembangan industri kreatif, lemahnya sistem pendanaan pelaku industri kreatif dan terbatasnya promosi industri kreatif mengakibatkan masih belum maksimal pengembangan ekonomi kreatif di Propinsi Banten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu;

- A. Bagaimana pemerintah desa mengembangkan potensi ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal ?
- B. Bagaimana strategi pemerintah daerah membangkitkan ekonomi kreatif di Banten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menggambarkan proses aparat pemerintah daerah mengembangkan potensi ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.
- 2) Untuk mengetahui strategi pemerintah daerah Banten membangkitkan sektor ekonomi kreatif.

D. Penelitian Terdahulu

Previous studies/penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mungkin memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian terdahulu juga menjadi salah satu bahan pertimbangan sehingga dapat memberi referensi dalam menulis ataupun mengkaji penelitian yang akan dilakukan.

Berikut adalah penelitian yang menjadi acuan dan referensi peneliti dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

Tabel
Penelitian Terdahulu dan Kebaruan Penelitian

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kebaruan Penelitian
	Pertumbuhan ekonomi daerah istimewa yogyakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (analisa empiris pendekatan data panel terhadap 5 kabupaten/kota).	Penelitian ini dilakukan menghasilkan hasil penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam	Penelitian terdahulu yang dilakukan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas

	<p>oleh Norma Risydan Al Anshori. Publish pada Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2018</p>	<p>kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode analisis</p>	<p>tentang perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun, perbedaannya pada penelitian terdahulu adalah mengkaji pada Pemerintahan Desa melakukan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan membangkitkan perekonomian dari keterpurukan pasca pandemi Covid-19.</p>
--	---	--	--

		<p>yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi panel. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi data panel time series yaitu Pooled Least Square (PLS), sedangkan untuk data panel cross section menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan PLS dan REM. Berdasarkan uji validitas bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2015 hanyalah variabel Tingkat Pendidikan dengan pengaruh yang positif.</p>	
--	--	---	--

2.	Industri Kreatif Indonesia: Pendekatan Analisis Kinerja Industri. Peneliti: Ahmad Kamil. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo. Publish Pada: Jurnal Media Trend Vol. 10 No.2 Oktober 2015	Dalam Penelitian ini, membahas permasalahan. Sejauh mana peran industri kreatif di Indonesia terhadap tenaga kerja, nilai tambah, dan produktivitas tenaga kerja Indonesia. Penelitian ini dilakukan menghasilkan hasil penelitian yaitu Pertumbuhan ekonomi kreatif yang ditandai dengan peningkatan pertumbuhan nilai tambah (<i>value added</i>) industri kreatif nasional. Perilaku pada penelitian ini dilihat dari rencana investasi berdasarkan status Penanaman Modal Asing (PMA) yang dapat menggambarkan	Penelitian terdahulu yang dilakukan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang perekonomian. Namun, perbedaannya pada penelitian terdahulu adalah mengkaji pada Pemerintahan Desa melakukan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan membangkitkan perekonomian dari keterpurukan pasca pandemi Covid-19.
----	--	--	---

		beberapa indikator: derajat keterbukaan industri, transfer teknologi (ide), serta perilaku joint venture dengan pihak luar untuk perluasan industri.	
3.	Potensi dan Prospek Ekonomi Kreatif di Banten (Industri Gerabah, Batik Banten, Kuliner, Kesenian, Kerajinan Tangan, Destinasi Wisata, Kawasan Ekonomi Khusus). Karya Ilmiah Di susun oleh Reza Abi Fernanda Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2020	Penelitian yang dilakukan Reza Abi Fernanda, membahas permasalahan tentang Sasaran kebijakan ekonomi kreatif Provinsi Banten disusun dengan tetap berpedoman pada arah kebijakan pembangunan ekonomi Provinsi Banten yang telah tercantum dalam Rencana Pembangunan jangka Menengah Daerah (RPJMD) sejak periode 2005 hingga 2019. Pada awalnya kondisi Ekonomi Kreatif	Penelitian terdahulu yang dilakukan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang ekonomi kreatif di Propinsi Banten. Namun, perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah mengkaji pada Pemerintahan Desa melakukan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal

		<p>di Banten kurang berkembang penyebabnya antara lain yaitu: (1) Tidak pedulian masyarakat terhadap Potensi tersebut, yang mana hal ini menjadikan potensi yang sudah ada menjadi terbengkalai. (2) Kurang atau tidak adanya kreativitas masyarakat dalam mengolah potensi tersebut. Ekonomi kreatif bertumpu pada kreativitas manusia yang berbeda dari sektor lainnya yang bergantung pada eksploitasi sumber daya alam. Semakin berkembangnya teknologi informasi, semakin maju pula sektor ekonomi kreatif di Provinsi Banten. Hal ini</p>	<p>dan membangkitkan perekonomian dari keterpurukan pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di dua Propinsi Yogyakarta dan Banten.</p>
--	--	---	---

		<p>dapat dilihat dari Provinsi Banten mendapat peringkat tiga besar nasional dengan mencapai 15,66% dari total ekspor produk ekonomi kreatif Sejauh mana peran industri kreatif di Indonesia terhadap tenaga kerja, nilai tambah, dan produktivitas tenaga kerja Indonesia. Penelitian ini dilakukan menghasilkan penelitian bahwa Propinsi Banten dalam posisi ekonomi kreatif Banten berada di peringkat tiga besar nasional. Sub-sektor tersebut di antaranya sektor fashion dan Kawasan Ekonomi Khusus yang sudah dikenal seluruh dunia. Kondisi sub-sektor lainnya</p>	
--	--	---	--

		masih dalam proses pengembangan. Pengembangan ekonomi kreatif bisa tetap stabil bahkan naik bila adanya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah terkait untuk bersama memajukan ekonomi kreatif Banten agar masalah seperti kesenjangan ekonomi, pengangguran dan lainnya bisa diatasi.	
--	--	---	--

E. Konsep Teori

Pendukung penelitian ini menggunakan tiga kelompok teori yaitu *grand theory*, *midlle theory* dan *aplied theory*. Dalam penelitian yang dilakukan ini *grand theory* dijadikan landasan penelitian, theory pendukung penelitian ini adalah *middle theory*, sebagai pisau analisis penelitian menggunakan *aplied theory*. Adapun skema dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kearifan lokal adalah suatu tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh suatu kelompok yang hidup dan bertempat

tinggal di suatu wilayah tertentu yang dapat dijadikan hukum dalam suatu masyarakat tertentu yang sangat beragam.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 ayat 30 “Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif Pasal 1 ayat 1 Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan: 1. Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi.

Kreativitas dan inovasi memainkan peran sentral dalam ekonomi kreatif. Ruang lingkup ekonopmi kreatif dalam konteks kreativitas dan inovasi mencakup upaya merangsang dan mendukung proses kreatif dalam berbagai aspek kehidupan perekonomian. Kreativitas adalah inti dari ekonomi kreatif, dan inovasi memungkinkan ide-ide kreatif dikembangkan dan diimplementasikan menjadi produk dan layanan inovatif. Penjelasan lainnya adalah::

- a) Kreativitas: Kreativitas merujuk pada kemampuan manusia untuk menghasilkan ide-ide baru, konsep, dan pendekatan yang berbeda dan tidak konvensional. Dalam ekonomi kreatif, kreativitas merupakan bahan mentah utama yang digunakan untuk menciptakan

konten, karya seni, dan produk budaya yang unik. Kreativitas mendorong keragaman dan inovasi.

- b) Inovasi: Inovasi melibatkan mengambil ide-ide kreatif dan mengembangkannya menjadi produk, layanan, atau proses ekonomi kreatif yang baru atau ditingkatkan. Inovasi menghubungkan kreativitas dengan nilai ekonomi, karena inovasi sering kali mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan efisiensi, dan memenuhi kebutuhan pasar.
- c) Inovasi Teknologi: Penggunaan teknologi baru dan perkembangan digital memainkan peran besar dalam ekonomi kreatif. Ini mencakup penggunaan teknologi dalam produksi film, musik digital, permainan video, dan platform distribusi konten digital.
- d) Inovasi Bisnis: Inovasi bisnis melibatkan perubahan model bisnis dan strategi untuk memanfaatkan potensi kreatif dan mencapai keberhasilan komersial. Contohnya adalah model berlangganan, crowdfunding, atau strategi pemasaran baru.
- e) Pendanaan Kreatif: Pendanaan kreatif, seperti investasi modal ventura dan crowdfunding, telah menjadi alat penting dalam mendukung proyek kreatif dan startup yang memerlukan dana untuk berkembang.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif empiris dengan melakukan telaah terhadap regulasi pemerintahan

desa melalui pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian adalah melalui penelusuran dan pencatatan, serta membaca berbagai temuan terkait pembahasan pemerintahan desa dan regulasinya secara umum terkait pemerintahan desa. Setiap pembahasan hasil penelitian, artikel, maupun berita yang didapatkan dalam literatur-literatur, dan sumber website lembaga resmi pemerintah, maupun lembaga internasional, serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan studi ini dianalisis dan dikaji serta dituangkan dalam bentuk narasi. Fenomena yang dilihat dalam penelitian ini adalah upaya penguatan kapasitas kelembagaan pemerintahan desa dan sumberdaya yang terdapat di desa baik sumberdaya manusia, anggaran dan alam untuk menghasilkan kemajuan pembangunan di desa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris, yaitu penelitian dengan adanya data-data lapangan sebagai sumber data utama, seperti hasil wawancara dan observasi. Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis hukum yang dilihat sebagai perilaku masyarakat yang berpola dalam kehidupan masyarakat yang selalu berinteraksi dan berhubungan dalam aspek kemasyarakatan (Bambang Sunggono 2003). Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu cara analisis hasil penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu data yang dinyatakan secara tertulis atau lisan serta juga tingkah laku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian hukum empiris adalah sebagai berikut :

- 1). Data Primer; data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama seperti perilaku warga masyarakat yang dilihat melalui penelitian.
- 2). Data Sekunder; data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.

Metode pengumpulan data yang merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari salah satu atau beberapa sumber data yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis metode pengumpulan data, melakukan:

- (1) Observasi, observasi atau pengamatan adalah observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dengan observasi ini peneliti juga dapat memperoleh kelengkapan data untuk dianalisis.
- (2) Wawancara, wawancara adalah jalan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin atau bebas terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.

- (3) Dokumentasi, pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen yang merupakan suatu pencatatan formal dengan bukti otentik.

Tahap-tahap yang penulis untuk menganalisis keakuratan data setelah data diperoleh yaitu:

- a) *Editing*, tahap pertama dilakukan untuk meneliti kembali data-data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data.
- b) *Classifying*, mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembacaan dan pembahasan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- c) *Verifying*, verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang informasikan olehnya atau tidak.
- d) *Analyzing*, analyzing adalah proses penyederhanaan kata ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan juga

mudah untuk diinterpretasikan. Dengan cara memaparkan data yang sudah diklasifikasikan, kemudian diinterpretasi dengan mengaitkan sumber data yang ada sambil dianalisis sesuai dengan item-item yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil analisis terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas atau dikaji dalam penelitian ini selanjutnya dituangkan secara deskriptif dalam laporan hasil penelitian. Dalam hal ini analisa data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Dalam mengolah data atau proses analisisnya, penulis menyajikan terlebih dahulu data yang diperoleh dari lapangan atau dari wawancara.

Pembahasan penelitian ini, meneliti komitmen pemerintah dalam menjalankan amanat undang-undang dan peraturan diwilayah penelitian yang akan peneliti lakukan Propinsi Banten. Rencana pembahasan penelitian adalah:

- 1) Kearifan lokal/masyarakat
- 2) Ekonomi Kreatif
- 3) Destinasi Ziarah
- 4) Pemerintah Daerah

G. Rencana Kegiatan Penelitian

Rencana Kegiatan Penelitian adalah :

- I. Tahap Pertama Pengajuan Proposal
 - II. Tahap Kedua Presentasi Proposal
 - III. Tahap Ketiga Melakukan Observasi ke Lapangan
 - IV. Tahap Kelima Melakukan Penelitian
 - V. Tahap Keenam Mengolah Data
 - VI. Tahap Ketujuh Laporan Hasil Penelitian
 - VII. Publish Jurnal
- Waktu Pelaksanaan Penelitian
- 1) 1 Juni sd 8 Juni 2024 Pengajuan Proposal
 - 2) 2 Agustus sd 7 Agustus 2024 Observasi Lapangan
 - 3) 14 September s.d. 28 September 2024 Penelitian Lapangan
 - 4) 01 Oktober sd 31 Oktober 2024 Pengolahan Data
 - 5) 10 November sd 30 November 2024 Laporan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang diberikan oleh Fakultas Syariah kepada Pelaksana penelitian yaitu Dosen dan Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian kolaboratif ini dengan Ketua penelitian saudari Ade Fartini (dosen) Fakultas Syariah UIN Sultan Maulana Hasanudidin Banten dengan jumlah anggota peneliti 2 (dua) dan satu pendamping lapangan yaitu Nita Anggaraeni (dosen), Sendi Wardana (mahasiswa) dan pendamping lapangan alwina Nasta Sulaeman (mahasiswa).

Bab II

Kajian Teori

A. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif yaitu istilah yang menunjuk pada bidang ekonomi yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa yang menciptakan nilai tambah melalui ekspresi kreatif, budaya, dan intelektual. Ini mencakup beragam industri dan kegiatan seperti seni, musik, desain, film, mode, permainan, kuliner, serta berbagai bentuk ekspresi kreatif dan intelektual lainnya. Ekonomi kreatif menekankan peran kreativitas, inovasi, dan hak kekayaan intelektual dalam penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pengembangan budaya.¹

Ekonomi kreatif fokus pada menciptakan barang dan jasa melalui keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual. Hal ini diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran dan mengembangkan usaha berdasarkan potensi ekonomi suatu daerah. Secara keseluruhan, ekonomi kreatif adalah solusi untuk merangsang pertumbuhan

¹ Ari Riswanto. Tetty Sufianty Zafar. M. Afdhal Chatra Dev, Elisha Sunijati. Budi Harto. Yoseb Boari. Putra Astaman. Muh Dassir., And Aulia Nurul Hikmah., *Ekonomi Kreatif (Inovasi, Peluang, Dan Tantangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia)*, Cet. Ke 1 (Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2003).

ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Beberapa subsektor dalam industri kreatif memiliki potensi untuk dikembangkan, karena terdapat banyak sumber daya manusia kreatif dan kekayaan beragam budaya di Indonesia. Mengenai ekonomi kreatif yang berkembang saat ini, terdapat korelasi positif antara ekonomi kreatif dalam upaya mengurangi angka pengangguran, ekonomi kreatif memberikan kesempatan untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Ekonomi kreatif dapat diukur bukan hanya dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi dimensi budaya. Pada saat ini, ide-ide kreatif berasal terutama dari kearifan lokal daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal sangat memengaruhi perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Pengembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari budaya masyarakat setempat. Budaya masyarakat setempat adalah kearifan lokal yang harus dijaga dan dikembangkan, serta diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembangunan. Kearifan lokal dalam budaya dapat ada dalam bentuk fisik maupun non-fisik. Kearifan lokal terdiri dari dua bentuk, yaitu fisik (seperti kerajinan, seni, dan kuliner) dan non-fisik (seperti budaya gotong royong, sikap bijak dalam pemanfaatan alam, dan lain-lain).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif Pasal 1 ayat 1 “Ekonomi Kreatif Adalah Perwujudan Nilai Tambah Kekayaan Intelektual Yang

Bersumber Dari Kreatifitas Manusia Yang Berbasis Warusan Budaya, Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi”.

Ekonomi kreatif merujuk pada sektor ekonomi yang terlibat dalam produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa yang menghasilkan nilai tambah melalui ekspresi kreatif, budaya, dan kekayaan intelektual. Hal ini melibatkan berbagai sektor dan aktivitas seperti seni, musik, rancang bangun, film, trend, permainan, kuliner, dan aneka ragam bentuk ekspresi kreatif dan intelektual lainnya. Ekonomi kreatif mengutamakan peranan kreasi, ide, penemuan baru, dan perlindungan harta intelektual dalam menjalankan pekerjaan, pembangunan ekonomi dan pertumbuhan budaya.

Ekonomi kreatif meliputi berbagai industri dan sektor yang menciptakan nilai ekonomi melalui keluaran kreatif dan pemikiran intelektual. John Howkins salah satu pakar pertama dalam ekonomi kreatif dan penulis buku "*The Creative Economy: How People Make Money from Ideas.*" Menurut John Howkins, ekonomi kreatif adalah tentang menghasilkan dan mengelola kekayaan dari kreativitas, inovasi, dan intelektualitas. Ia menekankan peran kreativitas dan inovasi dalam menciptakan nilai ekonomi.²

² Muhfiatun Siti Nur Azizah, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* V.17.No 2., No. Keberadaan Ekonomi Kreatif Sebagai Strategi Yang Diprediksi Mampu Memicu Daya Saing Baik Dalam Skala Nasional Maupun Dalam Kancah

John Howkins menekankan peranan kemajuan dan penemuan dalam menghasilkan nilai ekonomi. Selanjutnya Richard Florida menjelaskan *a economist, developed the idea of the creative class*. Menurutnya perekonomian kreatif melibatkan kelompok individu yang terlibat dalam pekerjaan perekonomian kreatif seperti seni, sains, teknologi dan perniagaan. Richard Florida menyakini bahwa perilaku kreatif memiliki potensi besar untuk mengubah dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat kota dan desa.

B. Pengertian Ziarah

Arti Ziarah Kubur merupakan kunjungan ke kuburan untuk belajar tentang kematian dan kehidupan akhirat, serta mendoakan agar dosa-dosa mayit diampuni oleh Allah SWT. Dasar Hukum Ziarah Kubur. Bagi laki-laki, ziarah kubur hukumnya sunnah, sedangkan bagi wanita hukumnya mubah. Berdasarkan Hadist Rasulullah Saw.: Artinya: "Sungguh aku dahulu telah melarang kamu ziarah kubur, maka sekarang Muhammad Saw." Jika Anda telah diberi izin untuk mengunjungi makam ibundanya, silahkan lakukan karena kunjungan ke makam mengingatkan kita akan akhirat." (HR. At-Tirmizi).

Imam Al-Ghazali mengidentifikasi dua tujuan praktik ziarah kubur umat Islam. Menurut Imam Al-Ghazali, peziarah dapat mengambil hikmah dari peristiwa kematian ahli kubur yang mereka ziarahi. Kedua, ahli kubur yang diziarahi dapat

Internasional Dalam Rangka Menghadapi Pasar Modern (2017): Page: 63-78, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i2.1273>.

memperoleh manfaat doa dari para peziarah. Ziarah kubur adalah praktik spiritual dalam Islam yang memiliki nilai-nilai yang dalam. Dalam praktiknya, ziarah kubur bukan hanya kunjungan dan doa untuk orang yang telah meninggal, tapi juga refleksi dan introspeksi bagi diri sendiri.³

Pengaruh kebutuhan biologis bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi gerak kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, hubungan yang erat terdapat antara keteraturan masyarakat dan konsepsi kepercayaan. Keberadaan yang satu merupakan sumber dari keberadaan yang lain. Pengaturan masyarakat timbul dari konsepsi kepercayaan saling berhubungan yang membentuk sistem sosial. Sistem sosial, dengan segala cirikhasnya, merupakan manifestasi dari konsepsi kepercayaan. Tumbuh secara organik dan alami, kemudian sesuai dengan penafsiran konsepsi kehidupan dalam alam semesta, peran manusia di dalamnya, dan tujuan keberadaan manusia. Pola sosial dan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh motivasi yang ada dan melekat pada individu. Hal ini juga yang menyebabkan budaya ziarah

³ A T Hidayat, A Rosadi, And I Antony, "Simbol Budaya Dan Agama Dalam Tradisi Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin," *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam* 18, No. 1 (2022): 109–28, <https://scholar.archive.org/work/Y2lt5q6wrrdsjzzjt4xfk2jge/access/wa-yback/https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/download/7640/9959>.

hadir di tengah-tengah masyarakat dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan individu.⁴

Islam mengizinkan praktek ziarah kubur asalkan tujuannya diubah. Segala tindakan yang dilakukan selama pelaksanaan ziarah dan beragam kegiatan yang terlibat dalam proses tersebut. Ziarah adalah tradisi yang umum di masyarakat muslim Indonesia sebagai penghormatan kepada Allah.

Kegiatan ziarah kubur sering dilakukan oleh masyarakat muslim di Banten, baik sendirian maupun bersama keluarga, sebagai rutinitas. Di Banten terdapat beberapa waktu yang dijadikan kesempatan untuk melakukan ziarah kubur, seperti hari Jum'at, menjelang hari raya, dan hari-hari raya besar lainnya. Di berbagai situs ziarah kubur, ziarah kubur mendorong para pengunjung untuk bersedekah, infak atau donasi ditempat ziarah biasanya terdapat kotak sumbangan yang ditempatkan strategis yang biasa dilalui para penziarah untuk menarik perhatian pengunjung dan mendorong mereka untuk memberikan infak dan sodaqoh. Kegunaan infak dan sodaqoh dari pengunjung yang diberikan di kotak amal untuk perawatan dan pemanfaatan para penziarah seperti memberikan layanan kebersihan untuk duduk para penziarah, membayar listrik untuk berwudhu di area pemakaman tempat ziarah dan lain lain.⁵

⁴ Erdi Rujikartawi And Dini Fitriani, "Motif, Tujuan Dan Relasi Ziarah Kubur: Refleksi Atas Tradisi Dan Budaya Masyarakat Banten," *Tsaqofah* 20, No. 2 (2022): 53–72, <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v20i2.7274>.

⁵ Tb.H.Faiz, "Kenadziran Sultan Maulana Yusuf" (Kesemen, 2024).

Adab berziarah kubur sesuai ajaran Islam melibatkan memberikan salam dan mendoakan ahli kubur ketika melewati kuburan. Sesuai perkataan Nabi, "semoga keselamatan terlimpahkan kepada kalian, wahai penduduk negeri orang-orang Mukmin, kami akan menyusul kalian (ahli kubur) dengan izin Allah." Semoga Allah memberikan rahmat kepada mereka yang telah mendahului dan mereka yang akan datang kemudian. Kami memohon keselamatan dari Allah untuk kami dan untuk kalian. Ya Allah, janganlah Engkau menghalangi kami dari mendapatkan pahala seperti mereka dan janganlah Engkau menyesatkan kami setelah mereka.

C. Kebijakan Pemerintah Daerah Destinasi Ziarah di Banten

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 1 ayat 3 Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan kewenangan daerah otonom.

Berdasarkan UU No 23/2014 pemerintah daerah dalam hal Penataan daerah dijelaskan pada Pasal 31 (1) Dalam pelaksanaan Desentralisasi dilakukan penataan Daerah. (2) Penataan Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditujukan untuk: (a). mewujudkan efektivitas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah; (b). mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat; (c). mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik; (d.) meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan; (e). meningkatkan daya

saing nasional dan daya saing Daerah; dan (f). memelihara keunikan adat istiadat, tradisi, dan budaya Daerah.

Pemerintah Propinsi Banten memiliki kawasan tradisi destinasi religi yang banyak dikunjungi para penziarah dari seluruh wilayah Indonesia bahkan manca negara. Banten lama merupakan area di Propinsi Banten yang terkenal sebagai tempat wisata religi dan situs cagar budaya, sebagai kawasan bekas peninggalan sejarah kerajaan Banten, daya tarik wisatawan dari berbagai daerah di Indonesia untuk mengunjungi berbagai situs bersejarah di Banten Lama.

Kawasan ziarah yang berada di Propinsi Banten sangatlah besar pengaruhnya masyarakat luas berkeinginan berziarah, destinasi wisatanya seperti; ziarah ke makam Sultan Hasanudin Banten, Sultan Maulana Yusuf dan Sultan Ageng Tirtayasa. Kawasan Pemakaman Sultan Maulana Yusuf dan Sultan Maulana Hasanuddin Banten berada di wilayah Kota Serang, untuk kawasan pemakaman sultan Ageng Tirtayasa Berada di wilayah Kabupaten Serang. Berdasarkan aspek kebijakan, pengelolaan, dan penataan daerah wisata ziarah Sultan Maulana Yusuf dan Sultan Maulana Hasanuddin merupakan kewenangan wilayah Pemerintah Kota Serang, sedangkan Sultan Ageng Tirtayasa kewenangannya berada di wilayah Kabupaten Serang kedua wilayah Kota Serang dan Kabupaten Serang berada di Propinsi Banten.

Guna mengoptimalkan kawasan Banten Lama sebagai kawasan bersejarah serta meningkatkan nilai benda dan situs arkeologi yang dikandungnya, Pemerintah Kota Serang mengambil kebijakan adanya *Memorandum of Understanding*

(MoU) bersama antara Provinsi Banten, Pemerintah Kota Serang, dan Pemerintah Kabupaten Serang tentang pengelolaan dan Revitalisasi Kawasan Banten Lama.

Pentingnya kolaborasi kebijakan antara Pemerintah Kota Serang dan pemerintah Propinsi Banten untuk melakukan revitalisasi Kawasan Banten Lama secara menyeluruh, mengingat secara fisik Kawasan Banten Lama sangat luas. Pemerintah Kota Serang dalam membenahi, kendala dalam revitalisasi dan pengembangan kawasan Banten Lama, keberadaan pemerintah propinsi turut serta dalam pengembangan kawasan Banten Lama.

“Pemprov Banten terus berupaya melanjutkan pembangunan dan revitalisasi Kawasan Banten Lama, termasuk Gedung Islam Provinsi Banten yang akan dibangun di Banten dan Kawasan Banten Lama yang menjadi ikon Provinsi Banten. dengan tujuan ini revitalisasi Kawasan Banten Lama yang akan dijadikan ikon Provinsi Banten ini agar terlihat lebih indah dan mendapat daya tarik para wisatawan.

Pemerintah Propinsi Banten dalam upaya memberikan kebijakan revitalisasi kawasan Banten Destinasi Ziarah Sultan Maulana Hasanuddin dengan kesepakatan bersama pemerintah Kota Serang di tuangkan dalam Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Provinsi Banten Pemerintah Kota Serang dan Pemerintah Kabupaten Serang tentang Pengelolaan dan Revitalisasi Kawasan Banten Lama Nomor 640/KB 02-Huk/2022. Nomor 073/001-1/TKKSD-Pemt/1/2022 Nomor 640/MDU-23-Huk/2022 dilaksanakan pada hari kamis

tanggal 20 bulan januari tahun 2022 bertempat di Serang Banten yang ditanda tangani oleh Gubernur Propinsi Banten, Wali Kota Serang dan Bupati Serang.

Inovasi dalam kebijakan pemerintah sangat penting ketika kebijakan yang dilakukan menyentuh banyak hal dan menghasilkan yang terkait dengan kebutuhan hidup masyarakat sekitar wilayah kawasan Banten Lama Destinasi Ziarah Kubur dilingkungan pemakaman Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Sebab Inovasi dalam kebijakan publik pada hakikatnya merupakan implementasi ide dan konsep oleh pejabat publik sebagai pintu masuk bagi implementasi berbagai program dan kebijakan.

Para pemangku kepentingan di Kota Serang sebagai bagian penting dari kebangkitan warisan budaya Banten hendaknya mengembangkan model pengelolaan partisipatif yang inovatif, inovatif dan adaptif terhadap permasalahan dan kebutuhan masyarakat yang dinamis. koherensi kekuatan potensi dan pesona kawasan Banten Lama menyimpan berbagai peninggalan sejarah beberapa obyek yang bernilai historis tinggi yang dapat dinikmati oleh pengunjung, seperti terdapat keraton Surosowan dan Kaibon, Pangindelan, Gedong Ijo, Pangindelan, Museum serta Masjid Agung. Namun kenyataannya, di Kawasan Banten Lama yang menjadi daya tarik sampai saat ini hanya Masjid Agung karena selain pengunjung dapat beribadah, terdapat pula makam-makam para sultan yang menjadi tempat ziarah.

Revitalisasi yang terdapat di kawasan Banten Lama di pelataran masjid telah dibangunnya halaman yang berhamparkan lantai dan payung-payung di sediakan tempat-tempat duduk dan taman-taman yang asri sehingga pengunjung yang berkunjung lebih lama untuk mengunjungi kawasan Banten Lama dengan demikian para pedagang, penjual jasa untuk dokumentasi photo, guide dan pagelaran kesenian lebih banyak yang berbelanja, menggunakan jasa dan menikmati pagelaran kesenian. Dengan demikian peningkatan perekonomian di kawasadn Banten Lama dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar yang memanfaatkan wilayah kawasan Banten Lama dalam hal pergerakan dan perputaran ekonomi di kawasan Banten Lama. Kawasan terencana ini merupakan kawasan yang sangat strategis dan mempunyai potensi yang besar karena merupakan salah satu bentuk wisata budaya yang mampu menawarkan perpaduan antara religi dan ilmu pengetahuan.

Kawasan pemakaman Sultan Maulana Yusuf dan Sultan Ageng Tirtayasa belum ada revitalisasi yang dilakukan dari kebijakan pemerintah daerah. Kawasan pemakaman Maulana Yusuf yang berada di wilayah kota serang belum mendapat sentuhan revitalisasi dari pemerintah kota serang, pembangunan yang ada hanya dari swadaya masyarakat dan sedekah para pengunjung ziarah, begitupun sarana kegiatan perekonomian hanya terbatas pada pedagang saja yang menjual makanan, minuman mineral dan oleh-oleh sehingga pengunjung ziarah hanya datang untuk berziarah dan pulang.

Minimnya pengunjung di kawasan pemakaman Sultan Ageng Tirtayasa dan tidak ada sentuhan pembangunan serta tidak ada aktifitas perekonomian yang berarti hanya ada bangunan sekitar pemakaman, mushola dan satu warung. Di kawasan pemakaman Sultan Ageng Tirtayasa minim pengunjung dan aktifitas perekonomian belum juga mendapat perhatian pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Serang.

Pembangunan yang ada di sekitar pemakaman hanya dilakukan dari swadaya dari sodoqoh para pengunjung yang berziarah ke pemakaman Sultan Ageng Tirtayasa belum adanya kebijakan dari pemerintah daerah Kabupaten Serang dan Propinsi Banten. Sehingga dengan minimnya pengunjung dan tidak ada aktifitas perekonomian yang berarti karenanya belum terbangunnya peningkatan perekonomian kreatif di masyarakat dari hulu ke hilir.

D. Strategi Pengembangan Destinasi Ziarah di Banten

Destinasi wisata adalah suatu kawasan tertentu dimana pengunjung dan dapat tinggal selama waktu tertentu di lokasi wisata dengan berbagai tujuan selain kunjungan wisata Tak jarang umat Islam di Indonesia mempraktekkan wisata religi dengan mengunjungi makam parawali yang tersebar di seluruh tanah air Selain itu, wisatar eligi juga biasanya dilakukan dengan berwisata ke gunung, bukit, atau tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat, dan tempat pemakaman tokoh yang dianggap gaib. Ritual yang biasa

dilakukan adalah berdzikir, berdoa kepada Nabi, dan membaca Alquran.

Kekaguman masyarakat internasional terhadap bangsa Indonesia memiliki keistimewaan dan keanekaragaman yang diakui masyarakat internasional yaitu keberagaman budaya dari ratusan suku yang ada. Masing-masing suku dengan latar ragam agama, adat budaya, dan kondisi sosial tersebut tentu saja menyimpan banyak hal yang dapat menarik kedatangan turis. Namun Tentu perlu adanya riset dan kajian dari ribuan lokasi dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini skala prioritas perlu menjadi bahan pertimbangan. Salah satu langkah dalam menentukan lokasi destinasi baru adalah dengan melakukan kajian berdasar warisan budaya di daerah yang menjadi tujuan destinasi. Setiap daerah memiliki karakteristik tersendiri yang melekat pada budaya dan cerita rakyat, karakteristik budaya yang mengikutinya sebagai kekayaan khazanah budaya dan hamparan alam yang ada di daerah yang tersebar di Indonesia berpengaruh sebagai tempat kunjungan para turis domestik maupun asing.

Budaya yang dimiliki sangat beragam lokasi dan asal usul sejarah memiliki corak budayanya. Wilayah yang kehidupan masyarakatnya erat dengan laut, sungai, muara, tanjung dilengkapi dengan kekayaan alam berupa gunung, hutan dan sebagainya maka karakteristiknya akan berbeda dengan wilayah lainya juga budayanya. Dengan berdasar wilayah yang dimiliki oleh suatu daerah dapat dijadikan pijakan dalam pengembangan potensinya sebagai destinasi wisata. Hal itu tentu dengan didukung pengembangan sarana dan

prasarana yang dibutuhkan oleh pengunjung seperti; kemudahan transportasi, akomodasi dan sebagainya.⁶

keterkaitan erat antara sarana dan prasaran di setiap destinasi wisata religi berkaitan erat dengan kemampuan masyarakat dan pemerintah dalam mengelola wilayah wisata religi khususnya di Banten.

Banten memiliki hamparan alam dengan karakteristik budayanya, baik budaya secara fisik seperti; pantai, kapal, pelaut maupun destinasi ziarah. Penggalan terhadap khazanah budaya lokal terutama destinasi ziarah yang banyak dimiliki terutama yang sangat banyak pengunjungnya kawasan pemakaman Sultan Maulana Hasanuddin perlu dilakukan terlebih dahulu sebagai titik pangkal. Selain itu perlu pula disusun sebuah pengkategorian dengan berlandaskan pada karakteristik dan realita budaya yang ada di Banten Hal tersebut akan sangat bermanfaat dalam pemeringkatan destinasi ziarah lainya yang berpotensi untuk dikembangkan jika pemilihan dengan dasar skala prioritas. Karakteristik dan realitas yang ada dapat disusun dengan beragam strategi meningkatkan pelayanan dan sarana prasaran menunjang berkembangnya destinasi ziarah dengan rasa nyaman saat berziarah, realita dan karakteristik yang menjadi tujuan peningkatan layanan pada pengunjung

⁶ Asep Saefullah, "Masjid Kasunyatan Banten: Tinjauan Sejarah Dan Arsitektur," *Jurnal Lektur Keagamaan* 16, No. 1 (2018): 127–58, <https://doi.org/10.31291/Jlk.V16i1.486>.

misalnya meliputi; budaya, keragaman religi, lanskap khas yang dimiliki, nilai sosial, sarana prasaran dan sebagainya.⁷

Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 9 (1) Urusan Pemerintahan terdiri atas urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum.

Desentralisasi adalah kewenangan dimana pemerintah mempunyai wewenang secara bersamaan atas urusan-urusan pemerintahan tertentu. Salah satu urusan pemerintahan yang dipilih adalah penyerahan urusan pemerintah pusat kepada propinsi untuk menentukan sumber sumber daya pariwisata, kawasan strategis pariwisata, dan tujuan pariwisata.

Secara konseptual strategi pengembangan nilai-nilai wisata religi, desentralisasi Dinas Pariwisata antara pusat dan daerah mencakup empat poin utama.

Pertama, kewenangan dan tanggung jawab daerah dalam pengelolaan destinasi pariwisata (alokasi anggaran). Kedua, kekuatan regional untuk memasarkan pariwisata. Ketiga, pemerintah daerah harus mengembangkan industri kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual. Keempat, otoritas pengembangan pariwisata dan industri kreatif daerah sumber daya.

⁷ Mufliha Wijayati, "Jejak Kesultanan Banten Di Lampung Abad XVII (Analisis Prasasti Dalung Bojong)," *Analisis Jurnal Studi Keislaman XI* (2011): 383-420.

Pada kawasan destinasi wisata, pemerintah pusat mempunyai kewenangan sebagai berikut: Pertama kita tentukan wilayah wisata, kawasan wisata strategis dan destinasi wisata. Kedua, pengelolaan sumber daya pariwisata nasional. Ketiga, pengelolaan kawasan strategis pariwisata nasional; Keempat, pengelolaan daya tarik wisata nasional dan penetapan tanda registrasi antarprovinsi bagi badan usaha pariwisata.

Sedangkan di bidang destinasi wisata, pemerintah daerah mengelola objek wisata dalam provinsi, mengelola kawasan wisata strategis dalam provinsi, mengelola objek wisata dalam propinsi, dan mengelola berbagai objek wisata dalam propinsi mendaftarkan usaha pariwisata pada Propinsi/kabupaten/kota berikut menentukan luas setempat.

Sedangkan pemerintah daerah Propinsi/kabupaten/kota di kawasan tujuan wisata bertanggung jawab atas pengelolaan daya tarik wisata di wilayah pemerintahan, pengelolaan kawasan strategis pariwisata di Propinsi/kabupaten/kota, pengelolaan daya tarik wisata di Propinsi/kabupaten/kota, dan mempunyai kekuasaan untuk memutuskan wilayah strategi wisata di Propinsi/kabupaten/kota.

Destinasi ziarah meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dalam upaya pentingnya pengembangan ekonomi kreatif perlu Pada tahap awal setidaknya sudah diadakan kajian dan identifikasi mengenai pengunjung yang datang ke destinasi ziarah Sultan Maulana Yusuf, Sultan Maulana Hasanuddin dan Sultan Ageng Tirtayasa apakah

destinasi ziarah di Banten tersebut akan ditujukan untuk skala lokal, nasional, atau internasional. Selain itu apakah pengunjung yang datang berbelanja seperti membeli makan, minum, oleh-oleh dan menggunakan jasa. Dengan adanya identifikasi terhadap pengunjung yang datang ini akan dapat diperkirakan terkait berbagai hal seperti; jumlah pengunjung, kebutuhan infrastruktur yang menunjang keberadaan para pengunjung seperti penginapan, fasilitas umum dan sebagainya.

Setelah identifikasi pengunjung terpetakan maka tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi kekayaan intelektual dan budaya yang akan dijadikan tema dan trademark daerah yang akan dikembangkan sebagai pengembangan ekonomi kreatif destinasi ziarah. Jenis yang paling ideal untuk kebutuhan ini setelah diadakan kajian oleh pemerintah Propinsi Banten, Kota Serang dan Kabupaten Serang terkait revitalisasi adalah Sehingga hal itu dapat dimanfaatkan dalam penyusunan planing wisata yang di dasarkan pada destinasi ziarah yang akan dinikmati oleh pengunjung, sehingga pengunjung mengalami pelayanan melalui edukasi, saana dan prasaran yang memadai bagi para penziarah .

Startegi yang dikembangkan dalam pengembangan ekonomi kreatif destinasi ziarah di Banten berbasis kearifan lokal, mengembangkan potensi budaya, alam dan sejarah dengan strategi pembangunan sumber daya manusia dan

strategi pengembangan kelembagaan dan pengelolaan kawasan destinasi ziarah.⁸

E. Kebijakan Publik

Pembangunan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan pengembangan dan meningkatkan sistem, bertujuan untuk menumbuhkan dan memperbaiki sistem dan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pembangunan yang dilakukan oleh berbagai masyarakat yang mempunyai kepentingan dan memiliki kesinambungan dengan tujuan tertentu. Pencapaian aktivitas pembangunan yang dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dan juga pemangku kepentingan serta pihak swasta dilakukan secara konsisten untuk mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁹

Menurut Tachjan hakikat suatu kebijakan pada hakikatnya adalah kesepakatan atas suatu keputusan yang timbul dari serangkaian pilihan yang saling berhubungan. Kebijakan mengacu pada tindakan yang diambil oleh

⁸ Andini Ayu Lestari, Ahmad Sururi, And Rethorika Berthanilla, “Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten Di Kecamatan Kasemen Kota Serang,” *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan* 7, No. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.37058/Jipp.V7i1.2242>.

⁹ Dian Suluh Kusuma Dewi, *Kebijakan Publik Proses, Implementasi Dan Evaluasi*, Cet. 1 (Jogjakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota Ikapi), 2022).

pemerintah untuk mengatur dan mempengaruhi perilaku individu dan komunitas dalam suatu masyarakat.¹⁰

James Anderson menjelaskan bahwa kebijakan publik adalah tindakan atau tidak tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seorang aktor atau sekelompok aktor dalam mengatasi masalah atau persoalan yang dihadapi. Carl Friedrich menyebut kebijakan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diusulkan oleh individu, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu, mengatasi hambatan yang ada, dan memanfaatkan peluang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

Pressman dan Widavsky menjelaskan bahwa kebijakan publik merupakan suatu hipotesis yang mengandung kondisi-kondisi awal dan akibat-akibat yang biasa diprediksi. Kebijakan publik harus dibedakan dari bentuk-bentuk kebijakan lain, seperti kebijakan swasta. Menurut Nugroho, terdapat dua karakteristik dari kebijakan publik:

1) kebijakan publik mudah dipahami karena bertujuan mencapai tujuan nasional;

2) kebijakan publik mudah diukur karena kemajuannya dapat jelas diukur sejauh mana pencapaian cita-cita telah tercapai.¹²

Kebijakan merupakan keputusan yang tetap yang dicirikan oleh konsistensi dan proses tingkah laku masyarakat yang mematuhi. Keputusan mengambil kebijakan ada regulasi dan sanksi. Dalam perspektif sentral, kebijakan adalah alat yang dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah melalui penggunaan teknik, logika, dan tindakan. Kebijakan adalah garis besar tindakan yang mengarah dan mempengaruhi perilaku orang banyak yang terkena dampak keputusan tersebut. Kebijakan dibuat dan dirancang dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku kelompok target atau orang banyak yang dituju.

Carl J. Federick menggambarkan kebijakan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu di mana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan) dan kesempatan-kesempatan untuk melaksanakan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka

¹⁰ S Haryadi, "Ekonomi Bisnis Regulasi Dan Kebijakan Telekomunikasi : Prinsip Penyusunan Kebijakan Negara Di Bidang Telekomunikasi,," *Open Science Framewor Institut Teknologi Bandung*. 1 (2017): 1–13, <https://doi.org/10.17605/osf.io/ytwmx>.

¹¹ Intan Fitri Meutia, *Analisis Kebijakan Publik*, Cet. Ke Sat (Bandar Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja, 2017).

¹² Anis Ribcalia Septiana Et Al., *Kebijakan Publik: Teori, Formulasi Dan Aplikasi*, Ed. M.Pd. Ari Yanto, Cet. I (Padang Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2023), https://www.researchgate.net/profile/Amtai-Alasan/Publication/370581302_Kebijakan_Publik_Teori_Formulasi_Dan_Aplikasi/links/6456a3ed5762c95ac378d47a/Kebijakan-Publik-Teori-Formulasi-Dan-Aplikasi.pdf?origin=publication_detail&tp=Eyjjb250zxhoijp7imzpcnnou.

mencapai tujuan tertentu. Selain itu, pendapat ini menunjukkan bahwa konsep kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan komponen penting dari definisi kebijakan. Namun, kebijakan harus menunjukkan apa yang sebenarnya dilakukan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan suatu masalah.

Memanisfestasikan pembangunan yang optimal, pemerintah membuat arah kebijakan yang diimplementasikan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan utama dan menyelesaikan masalah di masyarakat. Lahirnya suatu kebijakan publik tidak lain karena ada landasan yang digunakan untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat. kebutuhan kebijakan publik diorientasikan untuk pemenuhan kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang pada prinsipnya kebijakan ditentukan oleh para pihak berbagai kelompok yang dapat mempengaruhi dan/atau serta terpengaruh oleh sebuah aktivitas atau kegiatan, produk atau layanan, dan juga kinerja suatu pemerintahan/lembaga.

Bab III

Objek Penelitian

A. Ziarah pemakaman Sultan Maulana Hasanuddin Banten (1552-1570)

a) Gambaran Umum/Geografi

Sunan Gunung Djati dalam proses islamisasi yang terjadi di banten catatan sejarah Banten yang didapat informasi dari Catatan Museum Purbakala Banten bahwa ada seseorang yang bergelar Ustad yang disebut sebagai Sunan Gunung Djati yang berasal dari Cirebon, meminta putranya yaitu Maulana Hasanuddin untuk bertahan hidup dan menyebarkan agama Islam di banten dan juga supaya memperkuat posisi Kesultanan Banten.¹³

Sunan Gunung Jati dan Putranya, Hasanuddin dari Pakungwati (Cirebon) untuk mengislamkan masyarakat di daerah banten. Awal mulanya mereka datang di Banten Girang, lalu terus ke selatan ke Gunung Pulosari, tempat bersemayamnya 800 *ajar* yang kemudian semuanya menjadi pengikut Hasanuddin.¹⁴

¹³ Sh. Tb Faiz, "Wawancara Kenadziran Banten" (Banten, 2024).

¹⁴ M.Sc. Drs. H. Michrob Halwany, *Catatan Masa Lalu*, Cet Iv (Serang Banten: Saudara Serang, 2011).

Pada saat itu Hasanuddin berkeliling sambil berdakwah dari satu daerah ke daerah lain. Dalam perjalanannya terkadang sering menepi di Gunung Pulosari, Gunung Karang atau Gunung Lor, bahkan sampai ke pulau Panaitan di Ujung kulon. Setelah tujuh tahun melakukan tugasnya, Hasanuddin bertemu kembali dengan ayahnya, yang kemudian membawanya pergi menuaikan ibadah Haji ke Mekkah dalam upaya penyebaran ajaran agama islam kepada penduduk pribumi, Hasanuddin menggunakan cara-cara yang dikenal oleh masyarakat setempat, seperti menyambung ayam ataupun mengadu kesaktian. Setelah Banten dikuasai oleh pasukan Demak dan Cirebon pada tahun 1525, atas petunjuk dari Syarif Hidayatullah pada tanggal 1 Muharram 1526 M/8 oktober 1526 M, pusat pemerintahan banten yang awalnya berada di pedalaman yaitu di Banten Girang (3 km dari kota serang) dipindahkan ke dekat pelabuhan Banten.

Dalam upaya pemindahan Pusat Pemerinntahan Banten ke pesisir tersebut, Syarif Hidayatullah yang menentukan dimana letak tempat *dalem* (istana), benteng, pasar dan alun-alun harus dibangun. Semakin besar dan majunya daerah Banten, maka pada tahun 1552 Banten yang tadinya hanya sebuah *kadipaten* diubah menjadi negara bagian Demak dengan Hasanuddin sebagai rajanya, dengan gelar Maulana Hasanuddin Panembahan Surosowan.¹⁵

¹⁵ Drs. H. Michrob Halwany.

Banten merupakan sebuah provinsi yang berada di selat sunda dengan nuansa wilayah Kesultanan Banten, terkait itu banten sendiri memiliki berbagai wisata dan budaya yang mana masyarakat banten masih menjaga kearifan lokalnya, salah satunya yaitu penziarahan kesultanan banten. Menuliskan tentang tarikh penaklukan banten girang ini ada dua sangkala yang keduanya berbeda. “*Brasta gempung*” warna tunggal tidak mempunyai nilai angka selain daripada 1400 saka atau 1478 Masehi. Sangkala yang kedua “*Ilang kari warna lan nagri*”; kata kari adalah suatu kesalahan penurunan naskah yang ditulis dalam pegon, karena kata ini tidak dapat ditemui dalam bahasa sangkala.

Jika penaklukan banten girang terjadi pada tahun 1525 M, maka pendirian Banten pesisir (surosowan) sesuai bukti arkeologis dengan berita asinng dan purwaka Caruban Nagari terjadi tidak lain pada tahun 1526 M. Mengenai ketepatan waktu yang berupa tanggal, meskipun tidak ada berita pasti namundapat dianalogikan dengan hari mulia yaitu Muharram tanggal satu sebagaimana juga gambarann menuju peperangan ke Pakuwan Padjajaran yang dilakukan pada Muharram, pada tahun Alip 1579.¹⁶

Hari dan tanggal 1 Syuro atau 1 Muharram merupakan hari baik untuk mewujudkan peristiwa-peristiwa penting yang yakini oleh masyarakat pada saat itu, sehingga untuk melaksanakan pemindahan ibukota Banten dari Banten Girang ke Surosowan (Pesisir Banten) dapat dilakukan pada

¹⁶ Drs. H. Michrob Halwany.

tanggal 1 Muharram 933 Hijriah yang menurut tabel wuskfeld bertepatan dengan 8 oktober 1526 Masehi.

Letak geografis Banten berdekatan dengan selat yang menghubungkan antara Jawa dan juga Sumatera (selat Sunda) Banten cukup strategis sehingga masa kerajaan Banten di pelabuhan banyak kapal-kapal besar yang singgah dan berlayar melewatinya dan juga perairannya terhubung dengan negara-negara yang berada di Benua Asia seperti Australia, Asia Tenggara, dan Selandia Baru.

Silsilah keturunan kehidupan pribadi Maulana Hasanuddin dari pernikahannya pada tahun 1526 dengan putri Raja Demak, Trenggono, yang bernama Pangeran Ratu (Ratu Ayu Kirana), dalam pernikahannya mereka dikaruniai anak yaitu, Ratu Pembayun, Pangeran Yusuf, Pangeran Arya, Pangeran Sunyararas, Pangeran Pajajaran, Pangeran Pringgalaya, Ratu Agung atau Ratu Kumadaragi, Pangeran Molana Magrib, dan Ratu Ayu Arsanengah. Sedangkan dari anak istri yang lainnya; Pangeran Wahas, Pangeran Lor, Ratu Rara, Ratu Keben, Ratu Terpenter, Ratu Wetan, Ratu Biru. Ratu Pembayun kemudian menikah dengan Ratu Bagus Angke putra Ki Mas Wisesa Adimarta yang selanjutnya merekat tinggal di Angke daerah Jayakarta.¹⁷

Sultan Maulana Hasanuddin wafat pada tahun 1570 dan dikuburkan di samping Masjid Agung, setelah meninggalnya

¹⁷ Hoesein Djajadiningrat, *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten: Sumbangan Bagi Pengenalan Sifat-Sifat Penulisan Sejarah Jawa*, Cet 1 (Jakarta: Djambatan, 1983).

Maulana Hasanuddin dikenal dengan sebutan Sedakinking kemudian sebagai gantinya dinobatkanlah Pangeran Yusuf menjadi Raja Banten ke 2 (dua). Awal mula runtuhnya Kesultanan Banten didasari oleh intervensi politik Belanda pada Kesultanan di Nusantara, pasca dibubarkannya *Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC)*. Intervensi dan intrik politik yang dilakukan VOC terhadap kekuasaan tradisional di Nusantara selama beberapa puluh tahun. Bukan Cuma melakukan diplomasi dan tekanan politik, VOC juga menggunakan kekerasan kepada kerajaan yang tidak mau mengikuti peraturan yang dibuatnya.¹⁸

Penziarahan Kesultanan Banten sendiri menjadi sebuah destinasi wisata religi yang berkembang di lingkungan masyarakat luas khususnya masyarakat Banten sendiri. Disana tidak sedikit orang yang datang untuk berkunjung dan berziarah ke makam-makam para pahlawan kesultanan dan juga tak sedikit yang datang dari luar kota maupun luar negeri untuk berkunjung maupun melakukan penelitian. Selain itu luas dari area wisata religi yaitu penziarahan dan Masjid Agung Banten sendiri mencapai 2 hektar lebih sehingga bisa masuk kedalam struktural kenadiran yang diurus oleh ahli waris kesultanan Banten sendiri.

Selain itu kesultanan Banten juga salah satu yang menjadi destinasi wisata terbaik di Indonesia karena banyaknya

¹⁸ Faizal Arifin, "Hegemoni Kolonialisme Terhadap Kekuasaan Di Nusantara: Strategi Politik Daendels Meruntuhkan Kesultanan Banten Tahun 1808-1811," *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 11, No. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.25273/Ajsp.V11i1.8000>.

wisatawan dari mancanegara yang tertarik untuk mengunjungi situs-situs keraton kesultanan banten, maka tak heran jika banten sendiri dijadikan sebuah destinasi favorit ketika banyak wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Selain tempat penziarahan di Kesultanan banten juga ada museum kesultanan banten, yang mana museum tersebut menyimpan banyak peninggalan sejarah dari berbagai tokoh kesultanan banten sendiri, dari para penjajah seperti prasasti/tulisan kuno yang dibuat oleh kolonial belanda, dan peninggalan tempat rapat semacam batu-batuan yang dulunya digunakan untuk mengadakan perundingan ataupun rapat kesultanan Banten .¹⁹

Selain museum di Kesultanan banten juga terdapat keraton Surosowan yang mana dulunya adalah sebuah kerajaan banten yang berdiri dibawah kepemimpinan Sultan Maulana Hasanuddin Banten selaku raja pertama, yang mana beliau juga adalah anak dari seorang Waliyuallah yaitu Syekh Syarif Hidayatullah, Sultan Mahmud, Sunan Gunnung Djati beliau juga merupakan cucu dari seorang Raja Padjajaran yaitu prabu siliwangi.

Keraton Surosowan sendiri sekarang dikelola oleh pihak Pemprov dan sudah dijaga serta dirawat dengan baik, yang mana waktu dulu masih terlihat tidak terurus, hal ini dikarenakan Keraton Surosowan sendiri sebagai ciri adanya

¹⁹ Y. Suryana And R. N. Sari, "Analisis Perkembangan Sejarah Kesultanan Banten Pada Masa Pemerintahan Maulana Hasanuddin.," *Krinok : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah Fkip Unja* 2, No. 2 (2019): 169-79, <https://doi.org/10.22437/Krinok.V2i2.25514>.

sebuah kerajaan Banten yang dulunya menjadi tempat pemerintahan di provinsi banten dan juga saksi adanya perlawanan rakyat dan kesultanan banten melawan penjajah yang masuk ke provinsi banten.

Peninggalan prasasti di Provinsi Lampung yang menunjukkan pengaruh dari Kesultanan Banten di daerah Lampung, diantaranya *Piagam/Peasasti* yang ditemukan di kecamatan Penengahan Lampung Selatan dan juga berisikan sebuah perjanjian tentang Persaudaraan antara Banten dengan Lampung di masa Kepemimpinan Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Keratuan Dara Putih.

Tidak hanya itu ditemukan juga sebuah *Piagam Bojong/Prasasti Dalung Bojonghg* yang memuat isi peraturan Sultan Maulana Hasanuddin Banten terkait tata Pelayaran, Administrasi Pemerintahan, dan juga system perdagangan di Lampung. Pemahaman terkait Prasasti ini menjadi sangat penting untuk diketahui bagaimana perjalanan kekuasaan Sultan Maulana Hasanuddin Banten di Lampung pada abad XVII.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Serang Tahun 2010-2030. Pasal 7 ayat 11 yang berisi strategi untuk mengembangkan dan menata wisata religi Banten Lama sebagaimana dimaksud dalam huruf K yaitu;

- a) Merehabilitasi dan menata Kawasan Banten Lama.
- b) Mempertahankan dan melestarikan destinasi Kawasan Banten Lama.

- c) Mengamankan situs-situs cagar alam budaya Banten Lama, dan
- d) Mengembangkan atraksi dan sarana serta prasarana pariwisata.

Upaya revitalisasi yang sudah dilakukan pemerintah dimulai dari Masjid Agung Banten, Kawasan Kraton Surosowan, Dan juga Kawasan Kraton Kaibon. Revitalisasi sendiri yaitu sebuah upaya yang dilakukakan pemerintah dalam bagian kota yang dulunya pernah terkenal, tetapi mengalami kemunduran sehingga hal itulah yang menjadi alasan pertama pemerintah dalam upayanya untuk mengembalikan kelestarian yang dulu pernah ada.

b) Kepengurusan

Di penziarahan Kesultanan Banten sendiri terkait kepengurusan itu sudah terstruktur dari pihak kenadzirannya ataupun keturunan langsung dari Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dan secara aturan pihak kenadziranpun sudah membuat sertifikat di Badan Wakaf Indonesia (BWI) untuk tanah kesultanan itu sendiri, sehingga secara resmi tanah wakaf tersebut sudah diakui dan dikelola oleh pihak kenadiran/keturunan langsung kesultanan Banten.

Kenadziran Banten dalam mengelola kawasan kesultanan Banten fokus pada dua tempat dalam area tanah wakaf kesultanan Banten tersebut yaitu Masjid Agung Banten dan tempat penziarahan, dari area yang ada di daerah lainnya itu di perbolehkan untuk dikelola oleh masyarakat sekitar yang tujuannya supaya masyarakat sekitar ikut

terbantu dengan adanya pembagian wilayah pengawasan sebagai lahan untuk mencari nafkah dan peningkatana ekonomi seperti parkir, berdagang dan toilet.

Di satu sisi kenadiran/kepengurusan yang ada di penziarahan Kesultanan Banten sendiri itu terbentuk sudah cukup lama, dikarenakan keturunan dari kesultanan Banten sendiri tidak terpecah belah pemikiran ataupun tempat tinggalnya sehingga dari dulu sudah mudah untuk dibentuk dan berjalan dengan baik kepengurusannya sampai dengan sekarang. Hal itulah yang sampai saat ini masih terjaga kearifan lokal di Kesultanan banten itu sendiri, tidak hanya itu, kenadirannya pun sangat memegang teguh nilai-nilai budaya di Kesultanan banten secara turun-temurun.

Kenadziran Banten telah memiliki struktur kenadziran yang memiliki legalitas atas pengelolaan kenadziran dan kawasan makam Sultan Maulana Hasanuddin Banten serta masjid agung Banten menjadi yang sangat penting dan baik untuk dijadikan rujukan dalam menjalankan kepengurusan kawasan pemakaman serta peninggalan sejarah, bisa mengikuti cara kerja kenadziran Banten secara struktural yang dikembangkan atau di dijalankan oleh kenadziran di Kesultanan Banten sendiri sudah dirasa sangat baik untuk dijadikan pembelajaran bagi kenadziran lain yang berada di wilayah Provinsi Banten.

c) Problematika

Secara umum problematika yang sering terjadi di penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin Banten sendiri

terkait kurangnya antusias dari masyarakat ketika memang sudah sampai ke tempat penziarahan, malah lebih asik bermain di taman/tidak menyegerakan untuk berziarah. Selain itu sering ditemukan banyaknya anak muda ketika datang ke kawasan penziarahan Kesultanan Banten sering ditemukan berduaan/berpacaran yang menimbulkan stigma yang tidak baik dikalangan masyarakat luas terkait tingkah laku yang baik di area penziarahan kesultanan Banten sendiri.

Selain itu juga masih ditemukan banyaknya sampah-sampah yang berserakan di pelantaran Masjid Agung Banten dan juga sekitaran area taman dan keraton surosowan, hal ini sangat penting untuk diperhatikan bagi pengelola supaya lebih memperhatikan kenyamanan pengunjung yang hendak berziarah sehingga tidak terganggu dengan pemandangan seperti itu. Ketika lingkungan yang bersih sudah diterapkan maka dipastikan kenyamanan dan nuansa dari wisata religi di Kesultanan Banten sendiri menjadi lebih bersih dan indah untuk dikunjungi. Upaya-upaya yang bisa dilakukan oleh pihak Kenadiran/pihak-pihak yang berperan dalam pengelolaan dan juga ketertiban yang ada di kawasan Kesultanan Banten tersebut, salah satunya memberikan himbauan dalam bentuk tulisan dan bisa juga ucapan bahkan bisa juga dengan cara ditegur ketika memang didapati adanya pengunjung atau masyarakat sekitar yang masih melakukan buang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya. Bukan hanya itu dirasa masih kurangnya cara mekanisme yang terjadi di area penziarahan Kesultanan Banten salah yaitu terkait setiap penziarah membawa kantong plastik yang digunakan untuk

membawa sandal yang digunakannya. Hal itu sangat kurang etis untuk dilihat dan jika ditinjau dari segi kenyamanan pengunjung, seharusnya ada inovasi baru yang diterapkan terkait penanganan masalah tersebut baik dari pihak kenadiran maupun dari pihak-pihak terkait.

Sehingga ketika ada inovasi dari pihak kenadiran ataupun pihak terkait dalam menangani permasalahan tersebut, maka akan terciptanya suasana yang sangat kondusif dan nyaman dipandangnya pengunjung yang datang ke penziarahan Kesultanan Banten, salah satu contoh inovasi yang bisa dilakukan oleh pihak kenadiran ataupun pihak pengelola terkait yaitu dengan dibuatnya tempat penyimpanan barang baik sepatu maupun tas yang dipastikan cukup aman untuk menyimpan barang-barang pengunjung yang datang kesana, dan jangan sampai adanya biaya tarif yang di berikan kepada para pengunjung ketika menitipkan barangnya karena ketika hal itu dilakukan pastinya citra dari wisata religi Penziarahan Kesultanan Banten tersebut akan menimbulkan stigma yang tidak baik serta dirasa bisa menurunkan nama baik dari Penziarahan kesultanan Banten sendiri.

Maka yang harus dijamin oleh pihak Kenadiran atau pihak-pihak pengelola yaitu tentang kenyamanan pengunjung, kebersihan tempat penziarahan dan tempat wisata lainnya ataupun kerapian tata kelola dari pedagang, paengelola parkir serta yang lainnya.

Selanjutnya terkait wisata religi penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin Banten sendiri sebagai pusat tempat

penziarahan yang ramai dikunjungi bagi masyarakat lokal, luar kota maupun mancanegara maka seharusnya diadakannya sebuah tempat penginapan bagi pengunjung yang berasal dari jauh untuk memberikan kesempatan mereka istirahat dan supaya ketika dalam melakukan perjalanan ketika pulang nantinya mereka dalam keadaan *vit serts* diharapkan bisa mengurangi resiko yang kemungkinan terjadi seperti kecelakaan yang diakibatkan karena kelelahan atau mengantuk dari sopir sendiri ketika mengendarai mobilnya. Karena jika ditinjau ketika diadakannya penginapan yang disediakan oleh pihak kenadiran maupun pihak-pihak pengelola terkait, dipastikan mampu memberikan kenyamanan kepada para pengunjung Penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berasal dari luar kota maupun luar negeri nantinya.²⁰

d) Kepedulian masyarakat

Secara umum kepedulian masyarakat sendiri dengan adanya penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin banten itu sangat nyata, karena tidak sedikit masyarakat lokal, luar kota bahkan sampai warga negara asing sendiri berkunjung dan melihat langsung kearifan lokal tokoh dan nuansa kerajaan banten. Berbagai macam tujuan masyarakat yang hadir ke penziarahan banten, ada yang sengaja ingin berziarah supaya mendapatkan karomah dari Sultan Maulana Hasanuddin

²⁰ Wildan Luktiandi, Isrina Siregar, And Supian Ramli, "Peranan Sultan Hasanuddin Dalam Proses Islamisasi Di Kesultanan Banten Tahun 1526-1570," *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 1, No. 1 (2022): 73-84, <https://doi.org/10.22437/Krinok.V1i1.17942>.

Banten, ada juga yang datang untuk melakukan sebuah penelitian, melakukan pemotretan dan masih banyak yang lainnya. Selain itu banyak juga beberapa masyarakat yang berjualan di area penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan mereka sendiri bukan asli dari pribumi ataupun warga lokal, melainkan warga pendatang yang mencari nafkah di banten sendiri khususnya di Kesultanan Banten.

Maka tidak jarang sering ditemukannya pedagang yang berada dikawasan penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin Banten sendiri kadang berbahsa daerah mereka, dari situ sudah jelas bahwa masyarakat banten khususnya pihak kenadziran dan pihak-pihak pengelola kawasan penziarahan tersebut tidak pernah melarang adanya pedagang yang berjualan di kawasan tersebut berasal dari luar kota atau bukan pribumi asli.

Karena budaya yang diterapkan oleh masyarakat banten sendiri khususnya pihak kenadiran itu mengikuti prinsip yang dijalankan oleh Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang mana beliau tidak pernah mengusir bahkan memusuhi orang yang bukan pribumi asli untuk berjualan di daerah banten waktu dulu. Oleh karena itu masyarakat banten sendiri masih mengikuti prinsip yang diterapkan oleh Sultan Maulana Hasanudin tersebut sampai sekarang, bahkan pribumi sendiri menyambut baik dengan adanya penatang yang mencari nafkah di kawasan tersebut.

Dengan keragaman dan sifat yang seperti itu dari masyarakat banten sendiri, sangatlah menyenangkan hati para pendatang yang mencoba berjualan di daerah banten,

dan tak hanya itu ketika memang ada acara-acara tradisi yang dilaksanakan masyarakat banten khususnya dipastikan selalu mengikutsertakan masyarakat perantau yang berada di sekitaran kawasan tersebut. Jadi hal itulah yang menjadi ciri khas biudaya masyarakat di kawasan penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin Banten sendiri, sehingga menjadi salah satu daya tarik masyarakat luar kota untuk berkunjung bahkan menetap di provinsi banten ini.

e) Pengembangan ekonomi kreatif dan ekonomi masyarakat.

Dari aspek ekonomi kreatif sendiri, dirasa masih belum diadakannya sebuah produk yang mana menggambarkan produk ciri khas dari Penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin banten sendiri yang disuguhkan untuk menjadi daya tarik pengunjung di Penziarahan Kesultanan banten. Hal itu yang belum di realisasikan oleh kenadiran/pihak-pihak pengelola di kawasan kesultanan banten khususnya masyarakat setempat yang berjualan langsung di area tersebut.

Karena biasanya produk khas dari tempat yang dikunjungi itu sangat berpengaruh dan menarik minat pengunjung untuk memilikinya, serta tak jarang pengunjung yang sudah pernah membeli produk khas wisata religi tersebut akan kembali lagi suatu saatnya nanti.

Jadi harusnya harusnya ini menjadi catatan penting bagi pihak kenadiran atau pihak-pihak pengelola kawasan Penziarahan Kesultanan Banten yang mana di kawasan tersebut tidak hanya sebuah tempat Penziarahan melainkan dianggap juga sebagai sebuah wisata religi di kalangan

masyarakat luas, yang mana hal itu sangat berdampak baik bagi perkembangan ekonomi masyarakat sekitar khususnya yang berjualan di kawasan tersebut sehingga bisa dipastikan pendapatan dari banyaknya pengunjung yang datang dan berbelanja bisa memberikan kecukupan bagi kebutuhan ekonomi masyarakat.

Maka baiknya untuk masyarakat pula disegerakan untuk menciptakan produk baru untuk menunjang perekonomian yang berasal dari hasil penjualan, sehingga tidak hanya berdampak kepada ekonominya melainkan berdampak juga pada citra Penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin banten sendiri ketika memang sudah diadakannya produk khas dari kawasan Kesultanan banten tersebut.

Sedangkan dari ekonomi masyarakat sendiri itu sangat terbantu dengan adanya kawasan Penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin banten sendiri, karena dari pihak kenadiran secara sukarela mengizinkan masyarakat sekitar untuk membuka usaha baik dari jualan, jasa parkir yang dikordinir oleh masing-masing kampung dan bahkan ojek keliling. Karena pihak kenadiran hanya memfokuskan pengawasannya ke tempat penziarahan/makam dan Masjid Agung banten saja.

Karenanya masyarakat yang hidup dan mencari nafkah sekitar kawasan religi Banten sangatlah terbantu dengan adanya wisata religi Penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin Banten, bahkan dihari-hari tertentu dan bulan-bulan tertentu khususnya bulan Mulud disebut bulan (Maulid Nabi Muhammad) sangat ramai pengunjung bahkan area

penziarahanpun sudah tidak bisa menampung banyaknya pengunjung yang datang karena penziarah yang datang bisa mencapai jutaan orang.

B. Ziarah pemakaman Sultan Maulana Yusuf (1570-1580)

a) Gambaran Umum/Geografi

Dimasa pemerintahan Sultan Maulana Hasanuddin, pembangunan negara yang lebih dipusatkan pada bidang keamanan kota, perluasan wilayah perdagangan, disamping penyebaran dan pemantapan kepercayaan rakyat kepada ajaran islam. Sedangkan pada masa pemerintahan Sultan Maulana Yusuf sendiri strategi pembangunan lebih di fokuskan pada pengembangan kota, keamanan wilayah, perdagangan dan pertanian. Pada tahun 1579 pasukan banten berhasil merebut pakuan, ibukota Kerajaan Padjajaran.²¹

Maulana Yusuf merupakan putra pertama Maulana Hasanuddin. Beliau mempunyai fisik yang sangat kuat (SB, Pupuh XXII). Beliau lahir dari rahim keluarga bangsawan dan pemuka agama Islam yang sangat dihormati. Anak salah seorang yang mendeklarasikan diri sebagai sultan pertama di Kesultanan Banten, kelak menjadi daerah yang maju pesat di bidang perdagangan dan pelayaran nusantara, yaitu Sultan Maulana Hasanuddin.

²¹ Hoesein Djajadiningrat, *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten : Sumbangan Bagi Pengenalan Sifat-Sifat Penulisan Sejarah Jawa*.

Kakek beliau merupakan ulama terkemuka yang mendakwahkan agama Islam di wilayah Jawa Barat (termasuk Banten) dan menjadi salah satu tokoh walisongo sekaligus pendiri Kesultanan Cirebon dan Kesultanan Banten, yaitu Sunan Gunung Jati. Bak singa yang melahirkan singa, bukan singa yang melahirkan anak kambing, prasasti pemikiran dan pendidikan Maulana Yusuf sangat terefleksi dari kedua tokoh di atas.

Latar keluarga yang berasal dari kalangan ulama dan paham betul mengenai agama, mendorong Maulana Yusuf untuk mendalami pendidikan keagamaan Islam semenjak belia. Apalagi untuk anak sultan atau pangeran yang akan menjadi penerus kerajaan, maka pendidikan agama adalah syarat utama yang harus dimiliki. Ajaran Islam membentuk kepribadian Maulana Yusuf yang taat akan perintah agama. Pemimpin politik sekaligus pemimpin agama yang menyebarkan agama Islam di Banten.

Seorang sultan dalam perspektif Islam adalah dia yang menjadi pemimpin dan pengayom masyarakatnya. Terminologi sultan bukan sekadar menjadi pemimpin politik tetapi juga menjadi pemimpin agama. Seorang Sultan bisa dipilih melalui pemilihan atau keturunan, dengan satu syarat dia adalah pemimpin terbaik. Khususnya, terbaik dalam segi akhlak atau karakternya.

Pada masa pemerintahan Sultan Maulana Yusuf, perdagangan sudah sangat maju sehingga banten menjadi tempat penimbunan bbarang dari berbagai penjuru dunia,

yang nantinya akan disebarkekan ke seluruh kerajaanyang ada di Nusanntara.

Situasi perdagangan di wilayah karangantu sebagai pelabuhan Banten digambarkan sebagai berikut; pedagang-pedagang yang dari Cina membawa uang kepeng yang terbuat dari timah, porselen, sutra, beludru, benang emas, kain sulaman, jarum sisir, payung, selop, kipas, kertas dan sebagainya.

Ketika mereka pulang akan membawa lada, nila, kayu cendana, cengkeh, buah pala, kulit penyu, dan gading gajah. Orang Arab dan Persia membawa Permata dan obat-obatan. Orang Gujarat menjual kain dari kapas dan sutra, kain putih dari Coromandel, pulangny mereka membeli rempah-rempah. Sedangkan orang portugis membawa kain-kain dari Eropa dan India. Barang-barang yang berasal dari luar negeri ini diambil oleh pedagang-pedagang dari Jawa, Makasar, Sumbawa, Palembang dan lainnya.

Ketika ke Banten pedagang-pedagang itu membawa garam dari Jawa timur, gula dari Jepara dan Jayakarta, beras dari Makasar, dan Sumbawa, ikan kering dari Karawang, Banjarmasin, dan Palembang. Minyak kelapa dari Balambangan, rempah-rempah dari Maluku, lada dari Lampung dan Solebar, kayu cendana dari Kepulauan Sunda Kecil, gading gajah dari Andalas, tenunan dari Bali dan Sumbawa, timah putih dan timah hitam dari Perak, Kedah dan ujung Selong di Malaka, besi dari Karimata, damar dari Banda dan Banjarmasin.

Ketika Maulana Yusuf sakit keras, datanglah Pangeran Aria Jepara dengan membawa pasukan pasukan besar ke Banten dengan maksud untuk menjenguk. Pangeran Aria Jepara dengan pasukannya yang dipimpin oleh ki Demang Laksamana kemudian ditempatkan di pagebangan di luar tembok batas kota. Pangeran Jepara adalah adik dari Maulana Yusuf yang pendidikannya diserahkan kepada bibinya Ratu Kalinyamat di Jepara. Mendengar wafatnya Maulana Yusuf yang kemudian digantikan pangeran Muhammad yang masih kecil, timbulah niat Pangeran Aria untuk menjadi pengganti Raja Banten. Keinginan ini mendapat sambutan baik dari patih Mangkubumi yaag semenjak Sultan sakit memegang kendali pemerintahan.

Melihat keadaan yang demikian, *Kadhi* (Hakim), senopsti pontsng, Dipati Jayanegara, Ki Wasuaji dan Ki Wijamanggala yang ditunjuk sebagai Wali Sultan, mengirim surat kepada Mangkubumi supaya Mangkubumi tetap setia kepada Raja yang baru saja Mangkat. Sindiran halus ini dapat dipahami oleh Mangkubumi sehingggs diadakannya rapat bagi para pembesar istana tanpa diketahui Pangeran Aria Jepara. Akhirnya disetujuiilah usul supaya Pangeran Muhammad tetap diangkat menjadi Raja, sedangkan roda pemerintahan untuk sementara tetap ditangani oleh Patih Mangkubumi sampai Putra Mahkota Dewasa.

Setelah persiapan beres, Mangkubumi menemui Pangeran Jepara dan mengatakan bahwa ia diperintahkan Putra Mahkota untuk menghalang-halangi Pangeran Jepara dan rombongan menyebrangi sungai, dan dengan segala

hormat meminta supaya Pangeran segera meninggalkan Banten dengan kapal-kapal yang telah disediakan. Mengetahui muslihat Mangkubumi itu, marahlah Pangeran Jepara dan memerintahkan pasukannya untuk menyerbu keraton.

Maka terjadilah pertempuran hebat di luar benteng istana. Dalam pertempuran tersebut Ki Demang Laksamana tewas di tangan Mangkubumi sehingga akhirnya pasukan Pangeran Aria Jepara melarikan diri kembali ke Jepara. Setelah kejadian tersebut dinobatkanlah Pangeran Muhammad menjadi Raja Banten ke-3 dengan gelar *Kanjeng Ratu Banten Surosovan*, Kadhi menyerahkan perwaliannya kepada Mangkubumi.

Penziarahan di makam Sultan Maulana Yusuf yang terletak di Kp. Margaluyu Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten, merupakan salah satu destinasi wisata religi yang mana sebenarnya secara silsilah Sultan Maulana Yusuf masih keturunan dari Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Akan tetapi pengunjung di penziarahan Sultan Maulana Yusuf sendiri tidak sebanyak pengunjung yang berada di penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin Banten, karena tak banyak orang yang mengetahui sejarah ataupun historis dari Sultan Maulana Yusuf. Area penziarahan tersebut berdiri di tanah wakaf Sultan Maulana Yusuf yang luanya sekitar 2,4 hektar yang secara aturan sudah memenuhi syarat dibuatnya kenadiran/ kepengurusan makam tersebut namun kenyataannya belum dibentuk struktural tentang kenadiran di Penziarahan Sultan Maulana Yusuf.

Selain itu dari letak geografis Penziarahan Sultan Maulana Yusuf sendiri berada di tempat yang bisa di bilang cukup terpojok, sehingga sangat sulit untuk orang bisa tahu arah menuju ke makam tersebut, dan tidak banyak juga orang yang tau tentang siapa Sultan Maulana Yusuf tersebut. Hal ini menjadi perhatian penting bagi pihak pengelola tempat Penziarahan Sultan Maulana Yusuf terkait bagaimana caranya masyarakat luar kota ataupun mancanegara bisa tau letak penziarahan Sultan Maulana Yusuf tersebut berada, karena bisa dibidang kurangnya petunjuk yang mengarahkan pengunjung untuk mencapai tempat tersebut.

Kemudian dari segi kemajuan infrastruktur sendiri sangat tertinggal dibandingkan dengan Penziarahan Kesultanan Banten, dari beberapa penjelasan pihak terkait Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata menyatakan bahwa terkait Revitalisasi terhadap Penziarahan Sultan Maulana Yusuf sendiri yang seharusnya yang menjalankan kegiatan tersebut, ternyata belum adanya surat perintah dari Dinas yang menaunginya sehingga pihak Disporapar tidak berani bergerak sebelum adanya perintah resmi dari pihak tersebut.

Maka diharapkan bagi Dinas terkait yang berwenang untuk melakukan upaya Revitalisasi terhadap Penziarahan Sultan Maulana Yusuf untuk segera mengeluarkan Surat Keputusan untuk dilaksanakannya kegiatan tersebut, sehingga bisa terjamin tata kelola yang baik dan juga rapih bagi pemakaman tersebut.

Ketika memang upaya Revitalisasi itu sudah dilaksanakan maka dapat dipastikan kenyamanan dan kerapihan

Penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat terjaga dan bisa juga menambah daya minat pengunjung untuk berkunjung ke tempat tersebut bahkan pengunjung pula bisa merasakan kenyamanan yang diadakan oleh pihak-pihak pengelola Penziarahan Sultan Maulana Yusuf ini.

b) kepengurusan

Terkait kepengurusan/kenadiran di penziarahan Sultan Maulana Yusuf itu belum terbentuk secara struktural dikarenakan adanya konflik antara kedua ahli waris yang berbeda pendapat. Maka dari itu belum terbentuknya secara utuh terkait struktural kenadiran di penziarahan Sultan Maulana Yusuf tersebut, sementara itu baru adanya Sekjen Kenadiran yaitu Bapak Tubagus Faiz yang mana beliau sendiri masih keturunan asli dari Sultan Maulana Yusuf sendiri.

Maka dari itu seharusnya pembentukan struktural kenadiran harus segera dibentuk supaya nantinya tidak ada konflik berikutnya antara para ahli waris yang sama-sama ingin mengelola tempat Penziarahan Sultan Maulana Yusuf, sehingga nantinya akan lebih mudah untuk mengelola dan mengambil keputusan ketika memang adanya bantuan revitalisasi dari pemerintah terkait. Secara aturan sebenarnya Penziarahan Sultan Maulana Yusuf sudah bisa diadakannya struktural kenadiran yang mana dari luas wilayah wakaf tanah yang ditempati mencapai 2,4 hektar, sehingga sangat bisa jika memang harus dibuatnya struktural kenadiran, namun pada kenyataannya masih belum dibentuk padahal tempat Penziarahan Sultan Maulana Yusuf sendiri sudah memiliki sertifikat Badan Wakaf Indonesia (BWI).

Seharusnya dari pihak-pihak pengelola atau kenadiran tersebut bekerjasama dalam mengelola tempat Penziarahan Sultan Maulana Yusuf bukan malah berseteru dalam penentuan siapa yang mengelola tempat tersebut. Hal ini menjadi perhatian penting juga bagi Pemerintah dan Disporapar terkait untuk mengatur pembentukan struktural secara tertib dan benar dan juga menjadi penengah dari konflik kedua keturunan yang sama-sama berkeinginan untuk mengelola tempat Penziarahan tersebut. Hal itu sangat dibutuhkan bagi pihak kenadiran dalam keamanan dan kenyamanan nantinya terkait tata kelola yang akan dilaksanakan oleh pihak kenadiran, bukan hanya itu untuk menghindari juga konflik yang kemungkinan bisa timbul nantinya karena perselisihan tersebut.

Dalam hal ini harusnya pula pihak-pihak kenadiran yang ada di Penziarahan Sultan Maulana Yusuf harusnya mengikuti sistem kenadziran yang ada di tempat Penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin Banten, karena secara kenadiran di Kesultanan Banten sendiri bisa dibilang sudah baik dari cara pengelolaan dan menjalankan kewenangan dari pihak-pihak kenadiran sendiri.

Struktur kepengurusan kenadziran di tempat Penziarahan Sultan Maulana Yusuf sudah mengikuti tata cara pengelolaan dan struktura kenadziran di tempat Penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat dipastikan akan lebih baik dari aspek keamanan, kenyamanan, ketertiban dan pelayanan terhadap pengunjung ziarah sudah dikelola dengan baik meskipun penataan wilayah Penzarah Sultan Maulana

Yusuf Belum disentuh oleh pemerintah daerah masih upaya dari bantuan masyarakat melalui infak dan sodaqoh kotak amal serta hasil garapan sawah yang sawahnya miliki kenadziran Sultan Maulana Hasanuddin dan di garap oleh masyarakat dengan sistem bagi hasil.

c) *Problematika*

Terkait problematika yang terjadi di penziarahan Sultan Maulana Yusuf sendiri sangatlah banyak, baik dari ketertiban penjual, kebersihan dan juga kawasan parkir yang belum direlokasikan. Selain itu belum adanya upaya pemerintah dalam membantu revitalisasi bagi area penziarahan Sultan Maulana Yusuf yang mana pihak kenadiran/pengurus sangat mengharapkan bantuan tersebut.

Maka pihak kenadiran sendiri berinisiatif melakukan beberapa upaya pembangunan dengan menggunakan dana yang diterima dari kotak amal Zariah dan juga dari hasil bumi yang berasal dari tanah wakaf yang dikelola oleh masyarakat sekitar, yang mana hasilnya pun dibagi dua antara warga yang menggarap dengan pihak kenadiran. Selain daripada itu pihak kenadiran yang diwakili sekjen bapak Tubagus Faiz sendiri berusaha sebisa mungkin untuk tetap melakukan perbaikan dengan dana secukupnya dari hasil kotak amal Zariah yang berada di pemakaman Sultan Maulana yusuf tersebut.

Hal ini sangat berbeda dengan Kenadziran yang berada di Penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin banten karena pihak kenadiranya sudah sangat terbantu terkait revitalisasi,

pengelolaan kawasan penziarahan dan Masjid Agung Banten, serta pengelolaan tata kelola di penziarahan tersebut. Maka hal ini menjadi catatan penting bagi pemerintah terkait yang berwenang dalam penanganan masalah semacam ini, yang harusnya sudah melakukan beberapa langkah dan upaya yang berjalan secara sistematis, karena hal ini merupakan masalah yang cukup besar untuk dihadapi bagi pihak kenadiran sehingga membutuhkan bantuan atau kebijakan pemerintah terkait.

Selain itu permasalahan yang ditemukan di tempat Penziarahan Sultan Maulana Yusuf sendiri yaitu terkait tempat penginapan yang diperuntukan untuk para pengunjung yang berasal dari luar daerah bahkan mancanegara. Hal ini sampai sekarang belum terealisasikan oleh pihak kenadiran atau pengeloa tempat Penziarahan Sultan Maulana Yusuf tersebut dikarenakan kurangnya dana untuk melakukan perbaikan secara mandiri, maka sampai sekarang belum adanya perbaikan secara menyeluruh yang menyebabkan tempat Penziarahan tersebut belum layak dan nyaman secara umumnya dibandingkan dengan tempat Penziarahan di Kesultanan banten sendiri.

Karena itulah diharuskan bagi pemerintah terkait untuk segera melakukan langkah-langkah yang efektif bagi penanganan masalah revitalisasi yang belum terlaksana ini, karena dari tempat penziarahan sendiri merupakan salah satu ciri khas dari kebudayaan lokal sendiri yang berada di provinsi banten yang harusnya tetap dilestarikan. Setelah semuanya sudah dilakukan upaya penanganannya, maka dipastikan tata

kelola tempat Penziarahan Sultan Maulana Yusuf akan terasa nyaman.

d) Kepedulian masyarakat

Kepedulian masyarakat sendiri bisa dibilang kurang antusias dengan adanya wisata religi yang ada di daerahnya, karena tak jarang yang datang ke tempat penziarahan Sultan Maulana Yusuf sendiri kebanyakan dari pengunjung lokal, tidak banyak dari luar kota maupun luar negeri. Selain itu kurangnya ketertiban yang dilakukan masyarakat sekitar baik dari aspek kebersihan, sehingga area pemakaman terlihat sangat kumuh atau bisa dibilang tidak terawat. Hal inilah yang harusnya menjadi perhatian penting bagi pihak kenadiran/pengelola tempat Penziarahan khususnya masyarakat sekitar yang mencari nafkah di area sekitar penziarahan Sultan Maulana Yusuf, yang mana diharapkan untuk kedepannya supaya lebih memperhatikan kebersihan dan ketertiban serta menciptakan suasana yang baru sehingga bisa menarik minat pengunjung untuk datang berziarah maupun penelitian dan lain sebagainya.

Selain dari kebersihan yang tak kalah penting juga terkait dengan ketertiban para pedagang yang berjualan di sekitar tempat Penziarahan Sultan Maulana Yusuf supaya memperhatikan kenyamanan pengunjung yang datang, harus tertib dan teratur terkait tata letak tempat penjualannya, supaya tidak mengganggu pengunjung yang datang untuk melaksanakan kegiatan berziarah ataupun penelitian di kawasan tersebut.

Selanjutnya antusias warga sendiri bisa terlihat dari sedikitnya pengunjung yang datang karena kurangnya partisipasi warga sekitar tempat penziarahan dalam membantu pihak kenadiran/pengelola untuk mendekorasi area jalan ataupun akses menuju tempat penziarahan Sultan Maulana Yusuf supaya terlihat lebih menarik dan nyaman untuk dikunjungi, maka sebenarnya itulah yang harusnya dilakukan oleh masyarakat sekitar walaupun mereka bukan termasuk pihak kenadiran tetapi tidak ada larangan untuk membantu dalam melestarikan tempat pemakaman leluhur yang dianggap sebagai panutan di daerah tersebut.

Maka dari pihak kenadiran sendiri harus mengajak dan mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar untuk memberikan mereka akses ketika ingin ikut berpartisipasi dalam renovasi ataupun penataan tempat kawasan penziarahan Sultan Maulana Yusuf supaya lebih nyaman dan indah ketika dilihat oleh para pengunjung yang datang, sehingga hal tersebut bisa membantu dalam menaikkan nilai-nilai eksistensi dari keberadaan penziarahan tersebut, diharapkan pula supaya masyarakat sekitar sering bekerjasama dalam kegiatan yang sewaktu-waktu diadakan oleh pihak-pihak kenadiran supaya kegiatan tersebut lebih meriah dan keberagaman masyarakat dalam musyawarah tetap terjalin sehingga ketika orang lain melihat kekompakan masyarakat tersebut dalam melestarikan kebudayaan dan tempat Penziarahan Sultan Maulana Yusuf sendiri itu sangat baik.

e) *Pengembangan ekonomi kreatif dan ekonmi masyarakat*

Dari aspek ekonomi kreatif sendiri di penziarahan Sultan Maulana Yusuf sendiri sama saja belum mempunyai produk khas dari wilayah tersebut, hal ini yang harusnya menjadi evaluasi bagi masyarakat sekitar ataupun masyarakat yang berjualan di area tersebut supaya diadakannya produk khas yang bisa menarik minata pengunjung ketika datang ke tempat Penziarahan Sultan Maulana Yusuf. Karena dengan adanya produk khas dari tempat penziarahan tersebut itu bisa menarik minat pengunjung untuk datang dan berziarah dan juga berbelanja, sehingga secara ekonomi itu bisa membantu masyarakat dan secara sosial bisa meningkatkan nilai kearifan budaya yang ada di penziarahan Sultan Maulana Yusuf sendiri.

Maka dari itu masyarakat sekitar khususnya yang berjualan di area tempat penziarahan harus bisa menciptakan produk khas misalnya seperti kuliner khas Banten, makanan ringan, kraft gelang/kalung, kaos yang menunjukkan identitas ke bantenan, tas ataupun kerajinan yang lainnya.

Peningkatan skill masyarakat dalam pengembanagan ekonomi kreatif di kawasan penziarah harus dikelola dari hulu ke hilir sehingga masyarakat di kawasan penziarahan tersebut dan dapat dipastikan ketika para penunjung sudah merasa tertarik dengan barang tersebut pasti akan di beli dan itu sangat membantu penghasilan masyarakat yang menjual dagangannya di area pemakaman ziarah di Banten.

Peningkatan hidup masyarakat sendiri itu sangat terbantu dengan datangnya pengunjung terjadi transaksi sekalipun hanya bertransaksi air mineral atau makan, dari banyaknya penjual yang ada di area tersebut pengakuannya dapat menghidupi keluarga dan menyekolahkan putra putrinya, seperti penuturan penjual diantaranya yaitu; pertama Ibu Hj. Suryani beliau merupakan pendatang dari Sulawesi yang kesehariannya berjualan peci, beliau sudah berjualan peci selam 20 Tahun waktu yang tidak sebentar untuk beliau merintis mencari nafkah dan hasil dari penjualan peci tersebut sudah beliau rasakan. Ibu Hj. Suryani sendiri bisa menunaikan ibadah haji dengan uang hasil penjualannya, tidak hanya itu beliau juga sudah membeli rumah dan juga kendaraan serta bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi.

Kedua ada Ibu Hj. Muh beliau berjualan makanan dari sejak usia sepuluh tahun dengan ibunya, ketika ibu beliau wafat ibu Hj. Muh lah yang meneruskan usaha ibunya sampai dengan sekarang ini. Dari hasil jualan beliau selama puluhan tahun tersebut beliau sudah bisa menunaikan ibadah haji, membeli rumah serta kendaraan dan menyekolahkan anak-anaknya. Setiap harinya penghasilan yang beliau dapatkan ketika ramai pengunjung itu bisa mencapai Rp. 900.000 (Sembilan Ratus Ribu Rupiah) untu satu harinya, jika sepi pengunjung beliau bisa mendapatkan penghasilan dari hasil penjualannya yaitu sebesar Rp. 600.000 (Enam Ratus Ribu Rupiah) setiap harinya.

Ketiga yaitu ibu halimah, beliau merupakan seorang penjual makanan di penziarahan Sultan Maulana Yusuf yang sudah cukup lama juga bertempat tinggal dan berusaha di area penziarahan tersebut. Ibu halimah mempunyai Sembilan anak yang semuanya sudah mendapatkan pendidikan yang layak, hal itu tidak luput dari penghasilan ibu halimah ketika berjualan di penziarahan Sultan Maulana Yusuf. Penghasilan yang didapatkan ibu Halimah juga itu cukup banyak bisa mencapai Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah) setiap harinya ketika sepi pengunjung, akan tetapi ketika ramai pengunjung penghasilan beliaupun lebih besar. Dari ketiga penjual yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwasannya keberkahan berjualan di area penziarahan Sultan Maulana Yusuf sendiri sudah mereka rasakan secara nyata, maka Karomahnya benar-benar ada.

C. Ziarah pemakaman Sultan Agung Tirtayasa

a) Gambaran Umum/Geografi

Puncak kemajuan Kesultanan Banten pada masa pemerintahan Sultan Agung Tirtayasa yang mana pada saat itu hanya berlangsung sampai abad ke-17, pada saat itu juga Kesultanan Banten bestatus sebagai negeri yang mandiri Sultan Agung Tirtayasa dipandangan masyarakat luas pada saat itu mempunyai karakteristik seperti toleransi, religius, inovatif, professional dan semangat dalam berjuang.²²

²² C Sonny. Wibisono., *Bina Kawasan Di Negeri Bawah Angin; Dalam Perniagaan Kesultanan Banten Abad Ke-15-17*, Kalpataru, Vol. 22 No (Kalpataru, Majalah Arkeologi, 2013), <https://doi.org/10.55981/Kpt>.

i. Toleransi

Toleransi merupakan sebuah sikap yang menerima dan menghargai perbedaan antara berbagai budaya. Karakter toleransi itu sangat dibutuhkan bagi seorang pemimpin yang akan memimpin banyak orang, dari banyaknya orang tersebut pastilah banyak juga pemikiran yang berbeda dan juga terkait keinginan. Sultan Agung Tirtayasa sendiri telah menerapkan toleransi tersebut ketika membuka perjanjian politik luar negeri yang bebas aktif dalam sebuah perdagangan.

Dari keberagaman seorang pemimpin dapat mempengaruhi masyarakat, pada saat itu Sultan Agung Tirtayasa berupaya ingin menyebarkan Islam di seluruh Tanah Banten, namun anaknya yaitu Sultan Haji ingin memrubah Banten namun tidak sejalan dengan ayahnya Sultan Ageng Tirtayasa. Banyak perubahan yang dilakukan Sdultan Haji yang sangat bertentangan dengan kebudayaan lokal yang ada di Banten sendiri, Karena setelah pulang dari mekkah Sultan Haji mengenakan pakai ala timur tengah dan memerintahkan kepada masyarakat untuk ikut memakainya hal ini menjadikan keresahan dimasyarakat Banten pada masa itu.²³

Berkembangnya Islam secara bertahap di wilayah Banten akhirnya menggantikan kedudukan politik. Kesultanan perlahan mulai memantapkan dirinya dan

²³ Abah Ustad Sunardi, “Wawancara Pengurus Makam Sultan Ageng Tirtayasa” (Tirtayasa, 2024).

membentuk sejarahnya di wilayah Banten. Hal ini sangat penting untuk mengkaji perkembangan Kesultanan Banten dari masa ke masa yang pernah mencapai puncak kejayaannya sebagai kerajaan Islam nusantara. Sultan Ageng Tirtayasa berupaya mengembangkan Kerajaan Islam Banten dalam aspek politik dan sosial masyarakat Banten melalui kerjasama internasional dan melalui ekonomi komersial, guna menciptakan kesejahteraan bagi penduduk Banten.

Upaya terus dilakukan hasilnya, mampu menarik perdagangan dan kerja sama dengan dunia luar, khususnya dengan negara-negara Eropa dan Timur Tengah. Kemajuan apa pun pasti mengalami kemunduran dan kelemahan akibat kebijakan kesultanan. Dengan kata lain terjadi konflik antara Sultan Ageng Tirtayasa dengan putranya, sebagaimana terjadi konflik antara Kesultanan Ajen Tirtayasa dan putranya pada tahun akibat kebijakan Kesultanan. Semasa Sultan Haji, terjadi peperangan antara seorang putra dan ayahnya untuk memperebutkan kekuasaan di Kesultanan Banten. Konflik ini pun tak luput dari campur tangan VOC dan mempertemukan Sultan Haji melawan Sultan Ajen Tirtayasa. Sultan Ageng Tirtayasa adalah salah satu orang yang menentang keras penjajahan negaranya oleh asing dan tidak pernah mau berkompromi dengan Belanda. Hal ini membuat Sultan Ageng Tirtayasa menjadi resah dengan sikap anaknya

tersebut yang bisa membuat perpecahan di kalangan masyarakat banten sendiri.

ii. Religius

Dari aspek religius Sultan Ageng Tirtayasa sendiri sudah memiliki dan juga menerapkannya, karena sebagai seorang pemimpin dan keturunan dari keluarga yang notabnya para tokoh islam. Sebagai seorang Raja Sultan Ageng Tirtayasa membentuk Birokrasi Keagamaan dengan mengangkat Qadhi sebagai Hakim untuk memutuskan sebuah perkara yang terjadi di pemerintahannya.

iii. Professional

Terkait karakter profesional sudah dilakukan Sultan Ageng Tirtayasa dalam kepemimpinannya dalam mengatur sebuah pemerintahan, yaitu dengan menunjuk seorang pejabat yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang yang dibutuhkan bukan hanya sekedar punya hubungan kerabat atau hubungan darah.

Keberhasilan seorang pemimpin dibantu oleh orang-orang kepercayaannya, dan Sultan Ageng Tirtayasa sendiri dibantu oleh perdana menteri yaitu Ki Arya Mangunjaya. Ditangan Sultan Ageng Tirtayasa menerapkan reformasi ekonomi banten yang sudah lama padam, dan menghidupkan kembali jalinan perjanjian

antara negara-negara luar seperti Cina, Negeri Eropa Inggris, Denmark.²⁴

iv. Semangat berjuang (Patriotisme)

Semangat berjuang yang dilakukan Sultan Agung Tirtayasa dalam memajukan negerinya dari berbagai bidang itu banyak sekali mendapatkan pertentangan dari colonial Belanda lewat VOC. Pada saat itu Sultan Agung Tirtayasa sangat menentang keras adanya campur tangan yang dilakukan pihak VOC terhadap system perdagangan dan perpolitikan di kesultanan Banten. Apalagi semenjak putranya yang bernama Sultan Haji yang sudah bekerjasama dengan Belanda membuat Sultan Agung Tirtayasa lebih memilih untuk berperang dalam mempertahankan kedaulatan negerinya.

Hingga akhir hayatnya Sultan Agung Tirtayasa masih teguh pendiriannya bahkan sampai dia dipenjara oleh serdadu VOC. Ditahun 1962 Sultan Agung Tirtayasa wafat di d dalam penjara, jenazahnya oleh Sultan Haji dan para pembesar tokoh masyarakat di bawa dan di makamkan di tanah kelahirannya.²⁵

²⁴ H. S. U. T Wibowo, I. M Gilang, And Nashar, “Nilai-Nilai Ketokohan Sultan Agung Tirtayasa Serta Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Reaktualisasi Bagi Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 7, No. 1 (2021): 51–67.

²⁵ Karma, “Usaha Sultan Agung Tirtayasa Dalam Membangun Ekonomi Banten Abad Xvii M,” *Institutional Repository Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017, 1–56, [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/35359](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/35359).

Penziarahan Sultan Agung Tirtayasa yang terletak di Jl. Sultan Agung Tirtayasa Desa. Tirtayasa Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten, tepatnya di bagian banten sebelah utara. Makam Sultan Agung Tirtayasa sendiri berada di tanah wakafnya yang luasnya sekitar 2 Hektar. Jika dibandingkan dengan penziarahan Sultan Maulana Yusuf dan Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terbilang sangat jauh perbedaannya baik dari segi inprastruktur, pengunjung dan masyarakat yang berjualan di sekitar area penziarahan. Hal itu menjadikan nuansa dari penziarahan Sultan Agung Tirtayasa tersebut seperti kumuh dan tidak terawat, dan mungkn hal itu yang menjadi alasan para pengunjung tidak berkujung ke makam Sultan Agung Tirtayasa.

Hal ini menjadi catatan penting bagi pemerintah dan dinas terkait untuk bisa menangani permasalahan seperti ini, karena di Penziarahan Saultan Agung Tirtayasa sendiri struktur kenadiran belum terbentuk, alasan itulah yang membuat kawasan Penziarahan Aultan Agung Tirtayasa sampai saat itu melum jelas pengelolanya secara resmi dan kewenangan terhadap pengelolaan itu berada di bawah kendali pemerintah setempat.

Faktanya sampai saat ini pihak pengelola yang berwenang untuk melestarikan kawasan penziarahan tersebut belum ada bukti nyata dari progresnya, yang ada malah sebaliknya beberapa meter tanah wakaf terjual yang pastinya dilakukan oleh orang yang tidak

bertanggungjawab. Hal ini yang harus diperhatikan oleh pemerintah yang lebih tinggi kewenangannya untuk mengawasi permasalahan tersebut sehingga tidak ada lagi oknum-oknum yang bermain dalam pengelolaan tanah wakaf dikawasan penziarahan Sultan Ageng Tirtayasa tersebut.

Selain itu jika memang tidak adanya keturunan resmi dari Sultan Ageng Tirtayasa sendiri, pemerintah terkait bisa membuat Surat Keputusan (SK) tentang siapa yang berhak mengelola tanah wakaf tersebut, akan tetapi pemerintah terkait harus tetap mengawasi pihak pengelola nantinya supaya tetap berjalan sesuai dengan maksud dan tujuan dibentuknya kepengurusan tersebut. Karena jika memang pemerintah setempat yang memegang kewenangan untuk melakukan pengelolaan secara intens, dikhawatirkan tidak akan maksimal dalam upaya pengelolaan secara menyeluruh yang dirasa harus dilakukan dalam peningkatan infrastruktur yang layak.

Maka dari itu harus secepatnya dibentuk penanggungjawab untuk pengelolaan tanah wakaf di kawasan Sultan Ageng Tirtayasa, sehingga bisa lebih optimal dalam upaya pengelolaan secara menyeluruh dan juga dengan adanya penanggungjawab dari masyarakat yang dianggap bisa menjalankan amanah tersebut dengan sebaik-baiknya serta berharap kedepannya akan lebih terkondisikan.

b) Kepengurusan

Kepengurusan/kenadiran di penziarahan Sultan Ageng Tirtayasa sendiri itu tidak ada, silsilah keturunan asli dari Sultan Ageng Tirtayasa belum menentukan kenadziran Sultan Ageng Tirtayasa dan oleh karena itu tidak dibentuknya struktural kenadiran yang seharusnya bisa mengawasi dan mengelola tanah wakaf dan juga penziarahan tersebut, karena tidak adanya kenadziran Sultan Ageng Tirtayasa maka terjadi penyalahgunaan tanah di area pemakaman Sultan Ageng Tirtayasa. Hal itu terjadi yang menempati area pemakaman bukan dari keturunan Sultan Ageng Tirtayasa karena tanah wakaf Sultan Ageng Tirtayasa sendiri tidak dibuatkan sertifikat yang bersumber dari Badan Wakaf Indonesia (BWI).

Kehadiran pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan perlu adanya koordinasi dengan keturunan Sultan Ageng Tirtayasa untuk mengelola tanah wakaf tersebut, sehingga tidak adanya kasus-kasus yang merugikan area pemakaman Sultan Ageng Tirtayasa, dan penggunaan tanah area pemakaman atas nama kenadziran Sultan Ageng Tirtayasa. Sinergi pemerintah dan keturunan Sultan Ageng Tirtayasa untuk membentuk kenadziran atas pengelolaan tanah area pemakaman. Lembaga kenadziran memiliki fungsi mengelola segala peninggalan Sultan Ageng Tirtayasa termasuk makam dan tanah area pemakaman.²⁶

²⁶ Ika Rifqiawati Et Al., "Riwayat Bangunan Bersejarah Sebagai Peninggalan Masa Kesultanan Banten," *Agasty: Jurnal Sejarah Dan*

Pemerintah daerah Kabupaten Serang memiliki tanggungjawab dalam pengelolaannya melalui dinas terkait agar area pemakaman Sultan Ageng Tirtayasa dapat menjadi tujuan destinasi ziarah yang nyaman, aman dan memiliki nilai ekonomi bagi perkembangan daerah Kabupaten Serang, melalui dinas terkait sebagai penanggungjawab dalam menangani pemanfaatan area pemakaman Sultan Ageng Tirtayasa bekerja sama dengan akademisi dan masyarakat.

Kenapa demikian hal ini harusnya segera dilakukan penangangan yang secara efektif dari phak-pihak yang mengurus tentang pengawasan terhadap tanah wakaf, sehingga ketika sudah dilakukan upaya-upaya yang difokuskan terhadap permasalahan tersebut maka akan dengan mudah masalah tersebut terselesaikan. Namun nyatanya pemerintah terkait seakan menutup mata dan telingannya melihat beberapa penomena yang terkjadi dibawah kewenangannya, sehingga sampai saat ini permasalahan tersebut belum juga terselesaikan.

Maka bagaimana bisa tanah tersebut dikelola sedangkan struktural kenadiran belum dibentuk, sertifikat tanah wakaf tersebut juga tidak dibuatkan dan tidak terdaftar di Badan Wakaf Inonesia (BWI), hal ini sangat bertentangan dengan kewenangan pemerintah terkait dalam menangani permasalahan tersebut, dan hal ini kedepannya bisa semakin

tidak teratur sehingga jika tidak diselesaikan bisa saja tanah tersebut diambil alih oleh negara.

Pemerintah daerah perlu mengambil langkah kebijakan dan keturunan Sultan Ageng Tirtayasa dalam pembentukan struktural kenadziran dan juga bisa membantu terkait pengelolaan tanah wakaf Sultan Agung Tirtayasa, optimalisasi kebijakan publik pemerintah daerah dalam pengembangan destinasi religi perlu adanya upaya sinergi pemerintah, keturunan Sultan Ageng Tirtayasa, masyarakat dan akademisi.

c) Problematika

Probelmatika yang terjadi di area penziarahan Sultan Ageng Tirtayasa sangatlah kompleks, problematika tentang permasalahan yang terjadi di penziarahan Sultan Agung Tirtayasa yaitu pertama terkait struktural kenadziran, belum adanya legalitas kenadziran.

Kenadziran bagi kalangan kesultanan pasti sangat erat kaitannya dengan ahli waris asli dari kesultanan itu sendiri, dan hal itu yang menjadi permasalahan utama yang terjadi disana, karena tidak adanya struktural kenadziran tersebut menyebabkan tidak adanya ketertiban dan kurang terawatnya penziarahan Sultan Agung Tirtayasa sehingga kenyamanan para penziarah tidak maksimal jika dilihat dari segi tempat serta lokasi pemakan Sultan Ageng Tirtayasa sangat strategi yang seharusnya bisa lebih banyak dikunjungi oleh para pengunjung untuk berziarah. Di aera pemakan Sultan Ageng Tirtayasa hanya ada penjaga Maqom.

Pembelajarannya 13, No. 2 (2023): 145,
<https://doi.org/10.25273/Ajsp.V13i2.14491>.

Permasalahan yang kedua yaitu terkait tanah wakaf Sultan Agung Tirtayasa itu sendiri, yang belum tertata dengan baik serta legalitas tanah pemakaman Sultan Ageng Tirtayasa yang belum terlegalkan baik sebagai tanah wakaf ataukah tanah kenadziran Sultan Ageng Tirtayasa. Permasalahan di tanah pemakaman Sultan Ageng Tirtayasa banyaknya hunian liar yang bukan dari keturunan Sultan Ageng Tirtayasa. Hal ini yang harusnya menjadi perhatian pemerintah daerah.

Permasalahan yang sangat urgent di area pemakaman Sultan Ageng Tirtayasa adanya bangunan-bangunan permanen yang kepemilikan di atas tanah pemakaman Sultan Ageng Tirtayasa.

Area pemakaman seharusnya menjadi tanah wakaf dan legalitasnya memiliki kepemilikan yang jelas dibawah kenadziran yang seharusnya dijadikan destinasi wisata religi sebagai icon daerah untuk menarik wisatawan lokal maupun luar daerah bahkan manca negara bukan pemanfaatannya dijadikan lahan untuk mendapatkan keuntungan bagi oknum yang menyalahgunakan pemanfaatan tanah pemakaman Sultan Ageng Tirtayasa terkait dalam melakukan ambisinya untuk menguasai tanah wakaf tersebut sehingga kedepannya dipastikan tanah wakaf tersebut akan terus hilang tidak sesuai dengan luas tanah sesungguhnya.

Warga yang menempati area penziarahan Sultan Agung Tirtayasa tidak memberikan kontribusi yang baik terhadap pemeliharaan pemakaman Sultan Ageng Tirtayasa apalagi sumbangan ataupun uang sewa-menyewa kepada pihak

pengelola makam tersebut. Karena permasalahan yang terjadi maka pengembangan Ekonomi kreatif tidak maksimal penting adanya tanggungjawab dalam menangani hal tersebut sehingga Penziarahan Sultan Agung Tirtayasa dapat dioptimalisasi dengan baik dalam hal pengembangan ekonomi kreatif.

d) Kepedulian masyarakat.

Terkait kepedulian masyarakat sendiri tentang penziarahan Sultan Agung Tirtayasa sangat kurang antusias dan tidak adanya rasa kecintaan terhadap makam pahlawan nasional yang ada di wilayahnya, seharusnya hal ini menjadi suatu kebanggaan bagi masyarakat sekitar untuk melestarikan dan menjadikan makam pahlawan tersebut sebagai monument tokoh pejuang. Selain itu harusnya masyarakat dan pemerintah terkait bermusyawarah ataupun berkordinasi untuk melestarikan dan menjaga makam Sultan Agung Tirtayasa sehingga kearifan lokalnya tetap terjaga selamanya. Tidak hanya itu perlu sekali diperhatikan masyarakat sekitar khususnya yang bertempat tinggal di Area penziarahan Sultan Agung Tirtayasa untuk terus memperhatikan kondisi dan lingkungan di kawasan Penziarahan tersebut.

Selain itu masyarakat sekitar harusnya bisa membantu dalam pengelolaan tanah wakaf Sultan Agung Tirtayasa yang mana jika dalam upaya pengelolaan tanah wakaf tersebut masyarakat tidak berkontribusi pastinya akan sangat sulit dalam melakukan kegiatan renovasi dan penataan tempat yang lebih baik. Maka kontribusi dari warga sekitar sangat

diperlukan dalam upaya pelestarian dan perbaikan tempat Penziarahan Sultan Agung Tirtayasa dan juga tanah wakaf yang digunakan sebagai akses untuk berjualan dan pertanian. Selain itu juga masyarakat sekitar bisa membantu pihak pengelola kenadiran nantinya untuk menertibkan area tempat jualan supaya lebih rapih dan tertib, sehingga bisa memudahkan pengunjung untuk berbelanja dan juga untuk beristirahat sejenak.

Tidak hanya itu masyarakat sekitar pula bisa membantu dalam menata area tempat parker pengunjung supaya bisa lebih kondusif dan rapih, sehingga nantinya para pengunjung merasa nyaman dan aman untuk menitipkan kendaraanya.

Selanjutnya masyarakat sekitar pula bisa melakukan sebuah acara pertunjukan yang mana hal tersebut bisa menarik perhatian pengunjung yang sedang beristirahat dan menikmati makanan, pertunjukan tersebut misalnya seperti atraksi debus khas tradisi banten, memainkan alat music tradisional, dan juga bisa diiringi tarian tradisional khas banten. Ketika semuanya sudah dilakukan maka dapat dipastikan pengunjung akan merasa nyaman dan senang melihat penamfilan acara tradisi banten yang mana itu bisa memberikan nilai lebih dari pandangan para pengunjung kepada provinsi banten sendiri khususnya masyarakat yang berada di kawasan Penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin banten.

Hal inilah yang harusnya masyarakat sekitar segera laksanakan karena dampak positifnya sangat penting sekali bagi nilai keragaman yang ada di Provinsi Banten sendiri

khususnya di penziarahan Sultan Agung Tirtayasa, dan tentunya hal ini juga akan menjadi momentum yang sangat penting untuk dikembangkan dan juga dilestarikan menjadi icon di kawasan tersebut.

1. Pengembangan ekonomi kreatif dan ekonomi masyarakat

Terkait ekonomi kreatif sendiri di area penziarahan Sultan Agung Tirtayasa itu belum ada dan belum juga dikembangkan. Hal ini menjadi catatan penting bagi masyarakat setempat untuk menciptakan hasil produk khas dari tempat penziarahan Sultan Agung Tirtayasa sehingga bisa menarik para pengunjung untuk datang berziarah ataupun melakukan penelitian. Jika hal tersebut sudah dilakukan maka dapat dipastikan akan banyaknya pengunjung yang datang dan membeli produk-produk khas dari tempat penziarahan tersebut.

Hal ini akan menjadi sebuah upaya yang sangat menarik, karena dengan diadakannya suatu produk khas yang berada di kawasan tersebut akan menambah nilai kebudayaan yang sangat tinggi nilainya dan hal ini bisa meningkatkan minat para pengunjung untuk berbelanja dan mengunjungi tempat Penziarahan Sultan Agung Tirtayasa lagi.

Selain ekonomi kreatif peningkatan ekonomi masyarakat juga masih berkaitan dengan kedatangan pengunjung yang nantinya akan membeli jualan dari masyarakat setempat sehingga ekonomi masyarakat pun

bisa meningkat. Hal ini yang seharusnya dipikirkan bagi masyarakat dan pemerintah yang bertanggungjawab tentang pengelolaan tanah wakaf beserta Penziarahan tersebut bagaimana caranya menarik minat pengunjung sehingga bisa berkunjung dan membeli jualan dari masyarakat setempat. Selain itu bagaimana pengunjung ingin datang jika dari aspek inspratukturnya sendiri sangat tidak layak bahkan dikawasan Penziarahan Sultan Agung Tirtayasa sendiri bisa dibilang tidak terawat, banyaknya barang-barang bekas yang disimpan di area tanah wakaf atau kawasan Peenziarahan tersebut sehingga menambah kumuh pemandangan yang ada disana.

Hal ini menjadi perhatian penting bagi pihak pengelola yang berwenang, pemerintah terkait dan juga masyarakat sekitar untuk bisa menata kawasan Penziarahan tersebut supaya lebih rapih dan layak untuk dipandang. Karena jika hal tersebut tetap dibiarkan maka sampai kapanpun tidak akan ada pengunjung yang ingin datang dan berziarah ke makam Sultan Agung Tirtayasa dan pastinya barang dagangan penjual tidak akan ada yang membelinya.

Dari sinilah seharusnya pemerintah terkait segera membantu dalam melakukan berbagai upaya untuk meingkatkan ekonomi masyarakat yang berada di kawasan Penziarahan Sultan Agung Tirtayasa dengan cara memperbaiki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk dikunjungi wisatawan baik lokal, luar

kota maupun macanegara, sehingga hal tersebut bisa berdampak positif bagi kelangsungan ekonomi masyarakat sekitar.

Bab IV

Temuan dan Analisis

A. Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pengembangan ekonomi kreatif adalah sebuah upaya yang harus dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tujuan sukses dalam bidang marketing, selain itu ekonomi kreatif pula sering kita kenal sebagai sebuah usaha yang dilakukan masyarakat lokal dalam memasarkan produk kerajinan yang ada di daerahnya. Maka hal ini menjadi sebuah keharusan bagi seluruh masyarakat untuk bisa meningkatkan ekonomi yang bersumber dari produk kerajinan yang ada di daerahnya.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep yang didasarkan pada kemampuan dan juga keterampilan seorang manusia. Menurut Toffler peradaban manusia terbagi menjadi tiga gelombang ekonomi. Pergeseran paradigma yang terjadi ketika melakukan sebuah upaya untuk meningkatkan ekonomi pastinya tidak bisa dipisahkan dengan perubahan skala global yang terjadi. Misalnya dari sektor ekonomi pertanian, industri dan informasi akan beralih ke sektor ekonomi kreatif.²⁷

²⁷ Hasan Muhammad, Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi, Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, Volume 1 Nomor 1 Januari 2018. Hlm.82.

Perkembangan ekonomi kreatif jika dijalankan sesuai inovasi yang dikembangkan pastinya akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat jika semuanya dilakukan dengan sebaik-baiknya. Terkait ekonomi kreatif pastinya tidak bisa dilakukan hanya satu sumber saja, biasanya disandingkan dengan industri kreatif yang juga bisa berselaras dengan tujuan yang ingin di ciptakan dari pertumbuhan ekonomi kreatif tersebut. Perkembangan ekonomi kreatif juga sangat penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara untuk mengikuti perkembangan ekonomi global dunia. Hal ini karena perkembangan ekonomi kreatif sebuah upaya yang dalam prosesnya lebih mengandalkan kreativitas dan intelektual masyarakat.

Dalam hal ini upaya perkembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari kuantitas dari sumber daya manusianya, karena jika SDM tidak sesuai dengan prosesnya maka upaya tersebut tidak akan efektif dalam pelaksanaannya. Oleh karena perkembangan ekonomi kreatif harus terstruktur dan sistematis dalam pelaksanaannya, karena hal itu akan berdampak dalam perkembangan sektor ini di sebuah daerah. Di sisi lain pergeseran yang terjadi di sektor pertanian, industrialisasi, informasi yang mana dalam perkembangannya terdapat penemuan-penemuan baru baik di bidang teknologi dan informasi, komunikasi serta globalisasi ekonomi. Dalam hal ini bisa dilihat dari perubahan perilaku masyarakat yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu, perkembangan media sosial dan juga hiburan juga merubah karakter masyarakat sendiri, hal ini

bisa serelas dengan perkembangan globalisasi jika memang dapat dimanfaatkan secara baik.²⁸

Perkembangan globalisasi juga berdampak pada perekonomian di seluruh negara yang mana hal ini sangat sentral di setiap negara dalam menjamin pendapatan untuk digunakan dalam membangun segala infrastruktur negara. Industri kreatif sama halnya dengan ekonomi kreatif yang mana keduanya masih berhubungan erat baik secara kinerja maupun tujuan yang akan di lakukannya.

Kontribusi terkait ekonomi kreatif dalam peranannya di negara Indonesia khususnya berkaitan langsung dengan kultural dan budaya yang ada di Indonesia, sehingga menjadi sebuah inspirasi yang dapat mengembangkan ekonomi kreatif yang ada di Indonesia. Dalam proses pengembangan ekonomi kreatif itu tidak terlepas dari sebuah kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat setempat. Dalam hal ini kebudayaan yang dimaksud yaitu terkait jenis-jenis kebudayaan yang bersifat fisik maupun non-fisik, dari jenis kebudayaan lokal fisik misalnya produk-produk yang memiliki nilai-nilai yang bermakna seperti kerajinan, seni, kuliner dan lain-lain.²⁹

Selain itu ekonomi kreatif juga tidak cuma diukur dari segi ekonominya saja, melainkan ada beberapa nilai yang

dijadikan acuan dalam pembuatan ataupun pengembangan ekonomi kreatif itu sendiri. Pengembangakan ekonomi kreatif sendiri harus memicu terhadap kearifan lokal yang ada di sebuah daerah, karena hal ini selain akan menambah nilai estetik dari sebuah produk yang dipasarkan juga akan menambah nama baik dari sebuah daerah yang memiliki berbagai macam produk yang berasal dari kebudayaan lokalnya. Nantinya produk-produk tersebut akan menjadi ciri khas dari sebuah daerah yang akan menciptakan potensi ataupun peluang bagi masyarakatnya untuk berkembang dalam sektor kejainan dan menciptakan produk-produk lokal yang memiliki nilai yang sangat berharga.

Ekonomi kreatif di Indonesia dianggap sangat penting untuk dikembangkan, karena hal itu bisa menunjang terhadap perekonomian masyarakat selain dari penghasilan bekerja. Bukan hanya itu ekonomi kreatif juga menjadi alternatif masyarakat untuk mengembangkan kemampuan, kreatifitas dan mindset masyarakat lokal untuk lebih maju dalam pemahamannya terhadap sebuah produk-produk lokal yang memiliki nilai estetika dan nilai jual yang tinggi. Karena selain ekonomi kreatif ini dalam pengembangannya memasarkan produk-produk lokal, di sisi lain pengembangan ekonomi kreatif sendiri bisa dijadikan sebagai lapangan kerja baru bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Maka pengembangan ekonomi kreatif sendiri sangat penting untuk dikembangkan khususnya di Indonesia, karena bukan hanya berdampak baik terhadap masyarakat lokal, melainkan juga

²⁸ Andika Puteri Sari, Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital, Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013. Hlm.3.

²⁹ Rakib Muhammad, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata, Jurnal Kepariwisata, Volume 01, No. 02 Agustus 2017. Hlm.55.

berdampak baik bagi nilai-nilai kearifan di suatu daerah yang mengembangkan ekonomi tersebut.

Dalam perkembangannya untuk saat ini jenis ekonomi kreatif terbagi menjadi 27 sub sektor yang sangat menjamin terhadap perkembangan ekonomi nasional, diantaranya yaitu dari bidang kuliner, rancang-bangun property, desain komunikasi visual (KDV), produk cendramata, model pasion kerajinan, TV dan radio bahkan juga di bidang kesenian lainnya.

Sebagaimana dari data Badan Ekonomi Kreatif Tahun 2024 menjelaskan bahwa pada triwulan 1 tahun 2024 nilai tambah ekonomi kreatif Indonesia mencapai Rp. 749,58 triliun, atau 55,65% dari target tahunan sebesar Rp. 1,347 triliun. Pada semester 1 tahun 2024 nilai ekspor ekonomi kreatif mencapai USD 12,36 miliar. Industry kreatif sendiri memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi dan juga perdagangan, menurut survey global UNCTAD menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi kreatif di berbagai negara berkisara antara 0,5% hingga 7,3% dari PDB. Terkait itu beberapa subsektor dari ekonomi kreatif sendiri yaitu pengembang permainan, kriya, desain interior, music, seni rupa, desain produk, mode busana dan juga kuliner.

Mengambil contoh dari perkembangan ekonomi kreatif ini bisa berjalan dan berdampak baik di Indonesia, yaitu pada saat pandemic Covid-19 yang mana pada saat itu pertumbuhan ekonomi kreatif menjadi menurun bahkan lumpuh. Karena adanya fenomena tersebut akhirnya pemerintah membuat peraturan tentang Pembatasan Sosial

Berskala Besar (PSBB), dari adanya peraturan tersebut masyarakat umum khususnya masyarakat serang diminta untuk membatasi diri tidak keluar rumah dan beraktivitas seperti biasanya karena dikhawatirkan terkena virus Covid-19 tersebut.

Selain membatasi aktivitas masyarakat, pemerintah juga berupaya mencari solusi efektif untuk masyarakat tetap bisa produktif dan bekerja mendapatkan sebuah penghasilan. Stimulus ekonomi kreatif menjadi jalan alternatif terbaik yang dilakukan pemerintah dalam membantu perkembangan dan pendapatan masyarakatnya, dan pastinya ekonomi kreatif sendiri bisa diandaalkan dalam menstabilkan perekonomian masyarakat pada saat pandemi Covid-19 tersebut.

Dari sumber yang lain bahwa pembangunan ekonomi kreatif sendiri menjadi salah satu isu sosial yang menarik perhatian masyarakat banyak khususnya bagi para akademisi, terutama dalam sektor ekonomi kreatif. Di Indonesia sendiri terkait ekonomi kreatif dijadikan sebagai bagian yang diunggulkan dalam mengatasi krisis perekonomian masyarakat. Maka tidak heran ekonomi kreatif sendiri dijadikan salah satu sektor yang sangat penting di Indonesia.³⁰

Perkembangan ekonomi kreatif yang ada di Indonesia sendiri berawal pada saat dikeluarkannya Instruksi Presiden

³⁰ Hasan Muhammad, Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi, Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, Volume 1 Nomor 1 Januari 2018. Hlm.126.

(INPRES) Nomor 6 Tahun 2009 tentang pengembangan Ekonomi Kreatif. Pada masa dikembangkannya ekonomi kreatif, Indonesia sendiri dituntut untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada salah satunya dengan melakukan upaya pemberdayaan ekonommi kreatif yang juga bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera.³¹

Fakta lokal di Banten menunjukkan bahwa sektor industri khususnya perhotelan dan perbelanjaan telah berkembang pesat, yang secara langsung mengubah identitas kota tersebut sebelumnya.

Angka tersebut tidak diikuti dengan pengembangan kawasan berbasis ekonomi lokal, termasuk jenis kuliner dan seni budaya yang kaya akan tradisi lokal. Situs peninggalan sejarah dan budaya yang ada dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan informasi mengenai kreativitas budaya manusia dan kemampuan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup di masa lalu. Meski Banten memiliki warisan budaya yang beragam, namun pengembangan sektor pariwisata tetap memerlukan keseriusan pemerintah jika ingin menjadikan warisan budaya tersebut sebagai sumber pendapatan masyarakat setempat.

Seiring berjalannya upaya pengembangan ekonomi kreatif sendiri, pelaku atau orang yang melaksanakan proses

³¹ Hasan Muhammad, Aji Noercahyo, Annisa Etika Rani, Natasha Alief Salshabilla, Siti Nusaibah Izzati, Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor Umkm Di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Vol. 9 No. 2, Tahun 2021.Hlm126.

pembuatan produk ataupun pelaksana kegiatannya diberikan kebebasan dalam memberikan inovasi-inovasinya dan juga kreativitas yang di milikinya untuk diterapkan dalam unit usaha yang ditekuninya. Sampai saat ini sudah banyak pelaku usaha ekonomi kreatif yang sudah membuat industri kreatif dari berbagai aspek mulai dari makanan, pakaian, dekorasi, aksesoris dan lainnya.

Ekonomi kreatif dan UMKM kedua hal yang tidak bisa di pisahkan, karena keduanya memiliki visi yang sama yaitu menciptakan produk-produk unggulan yang mempunyai nilai-nilai estetika dan juga mampu bersaing di dunia pemasaran, yang mana keduanya berasal dari masyarakat-masyarakat yang mempunyai keahlian dan juga kreativitas di bidangnya.³²

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang);
 - 2) Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); dan
 - 3) Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).
- Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

³² Ibid.127.

- i. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
- ii. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- iii. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
- iv. Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakup dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

UMKM sendiri dituntut harus melakukan berbagai inovasi mulai dari aspek produknya, teknis pemasarannya, bahkan distribusi dan system-sistem lainnya. Di Indonesia sendiri sampai saat ini para pelaku UMKM ataupun Ekonomi Kreatif masih menggunakan sumber modalnya dari tabungan mereka pribadi bukan dari dana pinjaman ataupun investor.³³

Karakteristik UMKM dan usaha besar yaitu:

- a) Usaha Mikro, usaha mikro memiliki karakteristik seperti
 - i. Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap; sewaktu-waktu dapat berganti.
 - ii. Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu-waktu dapat pindah tempat.

- iii. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun.
- iv. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. q Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- v. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- vi. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- vii. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. q Contoh: Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar.

- b) Usaha Kecil, usaha kecil memiliki karakteristik seperti:
 - i. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
 - ii. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
 - iii. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.
 - iv. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga. q Sudah membuat neraca usaha. q Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

³³ Ibid. 127.

- v. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha.
 - vi. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal.
 - vii. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.
 - viii. Contoh: Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.
- c) Usaha Besar, Usaha Besar memiliki karakteristik Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Sub sektor utama ekonomi yaitu :

- 1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan. Mencakup segala macam perusahaan dan pemanfaatan benda-benda/barang-barang biologis (hidup) yang berasal dari alam untuk memenuhi kebutuhan atau usaha lainnya.
- 2) Pertambangan dan Penggalian. Sektor pertambangan dan penggalian meliputi subsektor minyak dan gas bumi, subsektor pertambangan non migas, dan subsektor penggalian.

- 3) Industri Pengolahan. Industri pengolahan merupakan kegiatan pengubahan bahan dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan/atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, baik secara mekanis, kimiawi, dengan mesin ataupun dengan tangan.
- 4) Listrik, Gas dan Air Bersih. Listrik mencakup kegiatan pembangkitan, transmisi, dan distribusi listrik baik untuk keperluan rumah tangga, usaha, industri, gedung kantor pemerintah, penerangan jalan umum, dan lain sebagainya. Gas mencakup kegiatan pengolahan gas cair, produksi gas dengan karbonasi arang atau dengan pengolahan yang mencampur gas dengan gas alam atau petroleum atau gas lainnya, serta penyaluran gas cair melalui suatu sistem pipa saluran kepada rumah tangga, perusahaan industri, atau pengguna komersial lainnya. Air bersih mencakup kegiatan penampungan, penjernihan, dan penyaluran air, baku atau air bersih dari terminal air melalui saluran air, pipa atau mobil tangki (dalam satu pengelolaan administrasi dengan kegiatan ekonominya) kepada rumah tangga, perusahaan industri atau pengguna komersial lainnya.
- 5) Bangunan. Bangunan atau konstruksi adalah kegiatan penyiapan, pembuatan, pemasangan, pemeliharaan maupun perbaikan bangunan/

konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, baik digunakan sebagai tempat tinggal maupun sarana lainnya.

- 6) Perdagangan, Hotel dan Restoran. Perdagangan adalah kegiatan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang baru maupun bekas. n Hotel adalah bagian dari lapangan usaha kategori penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum. Restoran disebut kegiatan penyediaan makan minum adalah usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan permanen yang menjual dan menyajikan makan dan minuman untuk umum ditempat usahanya.
- 7) Pengangkutan dan komunikasi. Pengangkutan adalah kegiatan pemindahan orang/penumpang dan/atau barang/ternak dari satu tempat ke tempat lain melalui darat, air maupun udara dengan menggunakan alat angkutan bermotor maupun tidak bermotor. Komunikasi yaitu usaha pelayanan komunikasi untuk umum baik melalui pos, telepon atau hubungan radio panggil (pager).
- 8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaa. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mencakup kegiatan perantara keuangan, asuransi, dana pensiun, penunjang perantara keuangan, real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan.

- 9) Jasa-jasa. Jasa-jasa meliputi kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang ditujukan untuk melayani kepentingan rumah tangga, badan usaha, pemerintah dan lembaga-lembaga lain.

Pembahasan mengenai pengembangan ekonomi kreatif sendiri membahas juga berbagai macam sektor yang dikembangkan dalam menjalankan ekonomi kreatif, diantaranya yaitu;

- a) Subsektor periklanan

Subsektor periklanan sendiri dibagi menjadi tiga golongan: *pertama*, Cendekiawan yang mana tugasnya merancang kurikulum dan metode belajar sejak pre-school dasar dan menengah, bertujuan untuk merancang atau membentuk mindset seseorang. *Kedua*, yaitu pemerintah yang mana bertugas untuk membangun sebuah pendidikan baru dan juga melakukan upaya sosialisasi HKI, dan juga mencari bentuk sinergi antara Depkominfo, Depbudpar, Badan Pengawas Periklanan, memonitor dan juga menegakan regulasi dan etika sebuah iklan.

Ketiga, yaitu bisnis yang juga bertugas untuk menghormati etika beriklan yang jujur dan kreatif serta tidak meniru, memberikan bantuan investasi peralatan pendidikan sebuah iklan, dan juga berupaya

mengoptimalkan konsumsi produk iklan-iklan yang baik juga bisa bersaing.³⁴

b) Subsektor Arsitektur

Subsektor Arsitektur juga terbagi kedalam tiga golongan yaitu; pertama Cendekiawan yang bertugas melakukan pengembangan sumber daya insani, meningkatkan publikasi tentang hasil riset arsitektur, tenaga pendidik juga dibekali kemampuan praktis ketika berada di lapangan, dan juga berani mengundang narasumber internasional untuk membuka wawasan dan menciptakan kreativitas.

Kedua pemerintah yang bertugas memberikan sebuah kesempatan yang diberikan kepada arsitek lokal dalam pembangunan fasilitas public sehingga akan menambah kreativitas mereka dalam menciptakan bangunan yang bagus dan semenarik mungkin.

Ketiga bisnis yang berperan untuk mempublikasikan kreativitas dari para arsitektur lokal, sehingga mereka bisa dipercaya dalam melakukan pekerjaannya oleh semua orang bahwa hasil kerja mereka sangatlah baik menarik dan juga rapih.³⁵

³⁴ Dr. Elka Mari Pangestu, Hasil Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2015 Yang Diselenggarakan Pada Pekan Produk Budaya Indonesia 2008, Jcc, 4 -8 Juni 2008. Hlm. 10.

³⁵ Ibid. 11.

c) Subsektor layanan komputer dan piranti lunak.

Subsektor layanan komputer dan piranti lunak terbagi menjadi tiga bagian yaitu; pertama Cendekiawan yang berperan untuk mengenalkan pendidikan di bidang IT yang berbasis opensource yang mana ini akan membantu masyarakat luas dalam memahami apa itu IT, bagaimana cara kerjanya dan apakah IT itu bisa digunakan masyarakat dalam meningkatkan kreativitasnya.

Kedua pemerintah berupaya menurunkan harga koneksi dan telekomunikasi yang ada di Indonesia dan masih banyak yang lainnya. Ketiga bisnis berusaha untuk mengupayakan CSR dan Model ventura bagi software house Indonesia, mengupayakan Hardware murah, mempercayai piranti lunak buatan lokal supaya meningkatkan kepercayaan public dan membuka kesempatan untuk bersaing di dunia pemasaran.³⁶

d) Pasar barang seni.

Pasar barang seni terbagi menjadi tiga golongan diantaranya yaitu;

Pertama, Cendekiawan berperan untuk memperbanyak curator seni yang bberpengetahuan supaya bisa menciptakan kreativitas yang baru pada saat menciptakan produk-produk yang akan di pasarkan.

³⁶ Ibid. 12.

Kedua, pemerintah berperan untuk memberikan sebuah penjelasan terkait barang apa saja yang bisa di pasarkan dan yang dilindungi, sehingga akan mempermudah pelaku usaha ataupun masyarakat luas dalam mengetahuinya. Selain itu juga berupaya untuk melakukan revitalisasi terhadap museum-museum kesenian yang ada di Indonesia serta melaksanakan event-event besar untuk mempromosikan barang-barang kesenian dari Indonesia (ART FAIR) yang dikelola dengan baik.

Ketiga, bisnis berperan untuk memperkuat koneksi dengan berbagai pembisnis bisang pasar barang seni, sehingga bisa mensuplay barang-barang kesenian lokal Indonesia yang akan di pasarkan ke berbagai negara, selain itu untuk mengikuti event-event internasional yang bertujuan untuk memperkenalkan “branding” sehingga semua orang di setiap negara bisa mengetahuinya.³⁷

e) Subsektor kerajinan

Subsektor kerajinan terbagi menjadi tiga golongan diantaranya yaitu;

Pertama, Cebdekiawan berperan untuk mengupayakan kemampuan yang masih dianggap kelemahan yaitu masih rendahnya penggunaan bahasa inggris, belum maksimalnya penggunaan perangkat komputer, dan juga belum maksimalnya penggunaan

teknologi internet. Hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko terjadinya kesalahan dan kendala dalam proses pelaksanaannya, maka pelau usaha harus menguasai bahasa inggris untuk berinteraksi dengan oraang luar, komputer untuk bisa menginput pemasukan dan pengeluaran barang nantinya, dan juga internet sebagai media marketing yang sangat sentral untuk digunakan dalam melakukan pemasaran secara digital.

Kedua, pemerintah berperan untuk membuat suatu pelatihan desain, teknologi produksi, dan juga kewirausahaan bagi masyarakat. Hal ini sangat penting untuk dillakkukan karena sangat menunjang baik dari kreatifitas pelaku usaha, masyarakat pula bisa menciptakan inovasi baru unruk dikembangkan dalam menciptakan produk-produk baru, sehingga bisa bersaing nilai produk yang mereka ciptakan. Selain itu juga pemerintah berupaya untuk memfasilitasi masyarakat terkait promosi di dalam negeri baik tempat, event dan juga sarana prasarana yang diutuhkan nantinya.

Ketiga, bisnis berperan *Self development* yaitu suatu upaya untuk mengembangkan kapasitas usaha dengan metode sosialisasi, mengikuti workshop, desain, prosuksi, komersialisasi, dan juga mekanisme pembiayaan. Hal ini sangat penting dalam upaya mempromosikan produk supaya diminati dan diketahui oleh orang banyak, dan sehingga ruang lingkup

³⁷ Ibid. 13.

penjualan pun akan semakin luas bagi pelaku usaha ekonomi kreatif.³⁸

f) Subsektor Desain

Subsektor desain terbagi menjadi tiga golongan diantaranya yaitu;

Pertama, Cendekiawan berperan untuk mengupayakan system perbaikan kurikulum pembelajaran yang berbasis kreativitas dari mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah juga sampai pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu juga cendekiawan harus mengupayakan supaya dilahirkannya ide-ide yang bagus, konsep yang baik, produk dan prototipe sebuah desain yang baru, secara berkesinambungan. Hal ini sangat penting untuk di persiapkan penguasaan metode yang diajarkan ini sangat kompleks jadi harus dilakukan sedini mungkin sehingga nantinya akan lebih mudah dalam mengajarkan terkait metode-metode yang akan digunakan dalam prakteknya.

Kedua, pemerintah berperan untuk melakukan sebuah penelitian kolaboratif desain, selain itu pemerintah juga harus mengadakan sebuah pendidikan dan pelatihan terkait desain tersebut yang mana ini sangat penting untuk diadakan. Karena dalam prakteknya nanti peserta yang harus diikuti sertakan yaitu baik dari kalangan mahasiswa, praktisi desain bahkan orang-orang yang sudah berkecimpung di dunia desain

tersebut, sehingga bisa lebih efektif dalam penyampaiannya, dan juga pemerintah harus mengadakan sebuah acara kompetisi desain yang berkesinambungan dan juga pastinya harus berwibawa serta pemerintah diharuskan untuk memberikan sebuah insentif kepada perguruan tinggi yang ikut serta dalam mengembangkan sebuah desain yang mana desain tersebut dapat digunakan di kehidupan yang nyata.

Selain itu pemerintah juga harus bisa memperhatikan desainer lokal dan juga menghargai karya-karyanya dan diikuti sertakan dalam proyek pemerintah, mendukung para desainer baik dari ucapan anggaran dan juga fasilitas yang cukup sehingga mereka bisa berkembang dalam kreativitasnya serta dapat mengupayakan standarisasi dan sertifikasi kecakapan untuk para praktisi desain.

Ketiga, bisnis berperan untuk bisa menjamin link and match antara industri dengan sebuah perguruan tinggi dalam hal lulusan yang mempunyai kemampuan di bidang desain dan juga terkait sebuah riset desain yang aplikatif. Selain itu kategori golongan bisnis sendiri harus bisa aktif dalam mengikuti asosiasi desain dunia seperti misalnya ICSID, ICOGRADA, IFIAD. Hal ini sangat penting untuk dilakukan supaya branding dari desain dan pemahaman para desainer lokal maupun umum bisa terbantu dalam meningkatkan kreativitasnya untuk membuat suatu desain yang memiliki nilai estetika lebih.

³⁸ Ibid. 14.

Jika dilihat dari banyaknya desainer lokal yang justru mereka memiliki jam terbang yang sudah sangat banyak, maka harus dijalinnya komunikasi yang baik dengan desainer-desainer lokal yang telah mencapai level tingkat internasional, supaya banyak inovasi dan ilmu yang didapatkan bagi para desainer pemula maupun yang sudah menguasai.

Sebenarnya bisa saja dibuat suatu forum nasional yang mana ini sangat mendukung dalam terjalinnya komunikasi antar desainer baik lokal maupun yang sudah berpengalaman, setelah hal itu dilakukan bisa saja membuat suatu kegiatan misalnya semacam membuat studi pasar yang bertujuan untuk menentukan desain produk yang seperti apa yang banyak diminati oleh masyarakat banyak, sehingga para desainer bisa menyesuaikan desainnya untuk lebih dibuat menarik supaya masyarakat luas bisa menyukainya.³⁹

g) Subsektor Ekraf (Ekonomi Kreatif)

Subsektor fashion terbagi menjadi tiga golongan diantaranya yaitu;

Pertama, Cendekiawan berperan menjadi sebuah pusat studi informasi dan sebuah teknologi di bidang fesyen, memperbanyak upaya untuk menterjemahkan berbagai literature ke dalam bahasa Indonesia, serta

suatu perubahan sistem pendidikan di bidang fesyen yang akan lebih diarahkan kepada eksplorasi (studio).

Kedua, pemerintah berperan untuk memperbanyak sekolah-sekolah yang mengajarkan bidang-bidang fesyen, upgrading kualitas seorang pengajar di bidang fesyen atau sebuah pelatihan, seminar maupun beasiswa. Selain itu seiring perkembangannya diharuskan menjalin kerja sama dengan Lembaga Trend Mode Nasional sehingga bisa menunjang suatu bidang fesyten yang unggul.

Membedakan antara tarif pajak sebuah produk lokal dengan produk asing, memberikan sebuah insentif bagi para pihak-pihak penyelenggara sebuah event-event promosi fesyen di Indonesia dan juga lebih memperbanyak ruang publik untuk branding kepada masyarakat luas. Memberikan sebuah apresiasi kepada para pekerja kreatif di bidang fesyen non-desainer supaya mereka bangga dan merasa dihargai keberadaan dan juga karyanya.

Ketiga, bisnis melakukan upaya untuk menghasilkan produk-produk pashion yang berkualitas baik dan juga akan memiliki brand yang kuat untuk bersaing di dunia pemasaran secara objektif.⁴⁰

Subsektor film video dan fotografi terbagi menjadi tiga golongan diantaranya yaitu;

³⁹ Ibid.15.

⁴⁰ Ibid. 15.

Pertama, Cendekiawan berperan untuk berusaha mengupayakan untuk bisa menguasai sebuah teknologi produksi (digital sound) di dalam negeri khususnya di Indonesia.

Kedua, pemerintah berperan untuk berupaya mengoptimalkan pasar dosmetik melalui beberapa cara diantaranya yaitu memfasilitasi penambahan layar, memberikan subsidi untuk menurunkan harga tiket sehingga harganya terjangkau untuk masyarakat. Memberikan perizinan tempat lokasi yang digunakan untuk melakukan syuting (perijinan satu pintu) dan juga diharuskan untuk membangun sebuah Lembaga Arsip Film Nasional sehingga akan lebih efektif dalam pelaksanaan jangka panjang serta berupaya untuk membangun sebuah sekolah film baru yang lebih menarik.

Ketiga bisnis berperan untuk menjaga semangat demokrasi, keberagaman dan juga tidak mendapatkan penekanan dari salah satu unsur agama manapun, berupaya dalam melaksanakan sebuah acara festival film yang berkesinambungan dan juga mempunyai unsur kewibawaan.⁴¹

Subsektor permainan interaktif tergabi menjadi tiga golongan diantaranya yaitu;

Pertama, Cendekiawan berperan untuk mengupayakan lebih banyak jurusan yang mempelajari

tentang bidang ini karena hanya ada beberapa universitas yang baru mengadakannya diantaranya Universitas Binus, Universitas Indonesia, Institute Teknologi Bandung serta memastikan banyaknya SDM yang handal dalam bidang tersebut.

Kedua, pemerintah berperan berupaya membuat sebuah laboratorium game interaktif nasional yang dapat menunjang berjalannya suatu pengembangan ekonomi kreatif tersebut di sektor permainan interaktif. Selain itu perlu juga disiapkan incubator yang cukup banyak dalam upaya pelaksanaannya sehingga bisa menambah beberapa kegiatan kompetisi yang berkecimpung di dalam permainan interaktif.

Membangun sebuah strategi usaha yang sangat kondusif dengan melalui beberapa cara terutama disesuaikan dengan kebijakan pajak. Diperlukan pula dalam membangun sebuah *cyber park* yang mana hal itu sangat penting dalam menjaga keamanan permainan interaktif, membuat suatu *event-event* besar baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional. Tidak kalah penting terkait strategi marketing yang harus diterapkan yaitu dalam mengoptimalkan pasar dalam negeri dengan merebut kepercayaan para konsumen dan masyarakat lokal maupun wisatawan.

Ketiga, bisnis yang berperan melakukan upaya peningkatan suatu kurikulum yang mana lebih siap dalam berbasis industri (siap kerja), meningkatkan rasa apresiasi terhadap para penggiat dan juga pelaku

⁴¹ Ibid. 16.

ekonomi kreatif dalam menciptakan berbagai hasil prdouk yang diciptakan khususnya di bidang permainan interaktif ini dan juga lebih bisa meningkatkan kemampuan yang harus dimiliki oleh para pekerja atau pelaku usaha sehingga bukan hanya sekedar outsourcing saja.⁴²

B. Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Destinasi Ziarah di Banten

Berbicara tentang sebuah wisata pastinya tidak akan terlepas dari beberapa aspek yang terkandung di dalamnya, wisata juga menjadi sebuah objek vital di setiap daerah yang ada di Indonesia khususnya di banten. Banten merupakan sebuah provinsi yang mana banyak sekali memiliki berbagai macam wisata, baik dari sektor pariwisata (pantai, pulau, bukit, gunung, curug), budaya (pencak silat, debus, tarian adat, rempak bedug), kerajinan (gerabah, kain selendang, batik baduy), kearifan lokal (tempat Penziarahan Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Sultan Maulana Yusuf, Sultan Ageng Tirtayasa, makam para pahlawan banten, makam para ulama banten dan juga peninggalan-peninggalan kerjaan banten pada masanya), makanan tradisional (sate bandeng, kue cucur makanan para sultan pada masa kerajaan banten, nasi rabeg) dan masih banyak yang lainnya. Hal ini membuat provinsi banten menjadi daerah istimewa dikalangan masyarakat baik luar kota maupun mancanegara.

⁴² Ibid. 17.

Hal ini sangat menarik untuk dikembangkan bagi para pihak terkait yang berwenang dalam pelestariannya, yang mana banyaknya keistimewaan yang ada di Provinsi Banten sendiri sehingga jika semuanya mendapatkam perhatian dari pihak yang berwenang dalam pelestariannya, maka provinsi banten akan menjadi provinsi yang sangat istimewa untuk dikunjungi oleh semua orang.

Salah satu yang menjadi daya tarik dalam pengembangan suatu ekonomi kreatif yang ada di provinsi banten khususnya yaitu banyaknya sektor yang dapat menunjang berkembangnya ekonomi kreatif tersebut, misalnya dari sektor pariwisata yang mencakup beberapa objek wisata yang pertama yaitu;

i. Pantai

Pantai merupakan objek wisata yang sering dikunjungi oleh semua orang karena keindahan lautnya yang memukau membuat mata kita merasakan keindahan yang sangat cantik, sehingga tidak sedikit orang yang mengisi waktu liburannya dengan mengunjungi objek wisata pantai.

Selain itu juga pantai sangat cocok untuk kalangan remaja, orangtua, anak-anak dan juga bisa dijadikan tempat rekomendasi untuk *quality time* bersama keluarga besar, yang mana terdapat banyak pedagang yang juga siap menyajikan makanan-makanan khas banten sehingga para pengunjung tidak perlu repot untuk mencarinya. Di lain sisi dengan adanya objek

wisata pantai ini dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif di Banten itu sangat berdampak baik, banyak masyarakat yang terbantu dari segi perekonomian dengan berjualan di kawasan pantai tersebut, bahkan dari hasil penjualannya masyarakat yang menjadi pelaku usaha bisa membeli kendaraan dan lainnya. Hal ini jelas sangat terlihat dampak positif dengan adanya wisata pantai yang dapat menunjang perkembangan ekonomi kreatif yang ada di Provinsi Banten.

ii. Pulau

Pulau tidak terlalu jauh perbedaannya dengan pantai pulau sendiri cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat lokal, luar kota dan dari wisatawan mancanegara. Tidak sedikit yang melakukan *camp* di pulau-pulau yang ada di Banten karena keindahannya yang memanjakan mata kita, sehingga dianggap bisa menjadi tempat yang *wort it* untuk dikunjungi baik bersama teman, keluarga maupun sendiri.

iii. Bukit

Bukit sendiri sering dijadikan tempat wisata dikalangan masyarakat yang senang melihat indahnyamemandangan dari atas ke bawah bukit. Biasanya para pengunjung yang datang ke bukit dalam keadaan suasana hati yang sedih, galau dan banyak pikiran sehingga memutuskan untuk mengunjungi bukit untuk melepas rasa sakit yang dialaminya. Tidak hanya itu banyak juga pengunjung yang datang dengan

pasangannya untuk bersantia melepas lelahnya sehabis bekerja dan tak jarang pula pengunjung yang datang bersama keluarganya untuk menikmati suasana bukit yang indah dari kejauhan.

v. Gunung

Gunung sering dijadikan sebagai objek wisata dikalangan masyarakat dan kaum muda yang senang dengan *adventure* di alam bebas dan tak jarang mereka banyak menghabiskan waktunya untuk menikmati pemandangan yang indah di atas gunung dengan teman, pasangan, sodara bahkan keluarganya. Banyak sekali pengunjung yang datang baik lokal, lar kota bahkan juga tidak sedikit dari turis asing yang hendak berlibur menikmati indahnyasuasana gunung yang masih asri dan memukau untuk dikunjungi.

vi. Curug

Curug biasanya dikunjungi oleh anak-anak muda yang senang melihat air terjun yang sangat indah, karena akses jalan ke curug sendiri bisa dikatakan cukup ekstrem maka jarang sekali orang tua yang membawa keluarganya untuk berlibur ke curug. Dan jika berbicara tentang keindahannya tentunya tidak jauh beda dengan indahnyapemandangan yang ketikakita melihat di atas gunung maupun bukit, pastinya bisa membuat hati kita sejuk dan damai ketika berada disana.

Jadi dari kelima wisata yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan

ekonomi kreatif yang ada di provinsi banten sendiri sangat kompleks sektor-sektor yang dapat dijadikan alternative untuk menunjang keberlangsungannya. Dan disetiap wisata yang telah disebutkan diatas pula itu sangat berdampak positif bagi masyarakat sekitar dan pelaku usaha-usaha lokal dalam menstabilkan pendapatan ekonominya.

Selanjutnya dari aspek budaya sendiri telah diseutkan bahwasannya ada beberapa kebudayaan yang ada di provinsi banten yang berperan juga dalam menunjang pengembangan ekonomi kreatif di banten diantaranya yaitu;

vii. Pencak silat

Pencak silat sendiri dijadikan sebagai suatu budaya yang ada di sebuah daerah khususnya di provinsi banten, yang mana pencak silat juga sering ditunjukkan sebagai sebuah kebudayaan dan suatu upaya dalam bela diri yang sering digunakan oleh semua orang, di lain sisi pencak silat sendiri sering diperlombakan dan dipertujukan kepada masyarakat luas dalam acara festival kesenian budaya yang banyak sekali pengunjung untuk menghadirinya.

Dari situ dampak positif yang dirasakan masyarakat sekitar juga pelaku usaha sangat banyak, bukan hanya pelaku usaha penyelenggara kegiatan sendiri mendapatkan keuntungan yang sangat banyak yang

bersumber dari tiket masuk pengunjung dan juga tiket parkir kendaraan pengunjung.

viii. Debus

Debus sendiri merupakan suatu kebudayaan yang sangat terkenal di seluruh dunia yang berasal dari banten. Debus sering ditampilkan di acara-acara festival kebudayaan yang bisa dibilang hanya dilaksanakan di acara-acara tertentu saja.

Debus sendiri secara umum hampir mirip dengan pencak silat, Cuma debus lebih menampilan dalam atraksinya yang sangat ekstrem untuk dituru oleh orang awam. Dampak positif yang didapatkan masyarakat sekitar dan juga pelaku usaha sendiri hampir sama halnya seperti pertunjukan silat, namun biasanya di acara debus sendiri lebih membludak pengunjung yang datang untuk menyaksikannya.

ix. Tarian adat

Tarian adat sendiri sering ditampilkan dikalangan masyarakat pada acara festival budaya, pernikahan yang menggunakan acara adat, dan juga pada saat pentas seni yang di adakan di sekolah maupun di tempat-tempat tertentu.

Maka tarian adat sendiri masih satu rumpun dengan pentas seni yang lainnya karena lebih mengutamakan keindahan dan penamfilan yang optimal untuk membuat para pengunjung terpikau atas penamfilannya.

Dampak positif yang didapatkan masyarakat sekitar dan pelaku usaha dalam pengembangan ekonomi kreatif sendiri sangat banyak, sama dengan penampilan pencak silat dan debut, Cuma kebanyakan pengunjung yang menghadiri pentas seni tari lebih banyak dari kaum wanita dibandingkan kaum laki-laki.

x. Rempak bedug

Rempak bedug merupakan suatu kebudayaan yang tumbuh dimasyarakat banten, biasanya rempak bedug dipertunjukkan dalam acara pentas seni kebudayaan, peringatan hari besar islam dan acara-acara lokal lainnya.

Dibandingkan dengan ketiga kebudayaan diatas, rempak bedug sendiri tidak sebanyak kebudayaan lain yang meminatinya. Hal ini Karena rempak bedug sendiri kurang sedikit menarik pada saat penampilannya sehingga pengunjung cukup bosan ketika melihat atraksi pertunjukannya.

Dampak positif bagi masyarakat sekitar dan pelaku usaha dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif bisa di bilang cukup besar walaupun tidak sebanyak hasil dari berbagai festival kebudayaan lainnya.

Pengembangan ekonomi kreatif melibatkan kontak langsung antara budaya dengan interaksi budaya setempat yang menyebabkan terjadiya interaksi sosial yang cukup besar dalam pengembangan ekonomi kreatif sendiri.

Di sudut pandang yang lain juga menjelaskan bahwa keberadaan sektor pariwisata merupakan sebuah upaya yang

dilakukan dan juga diandalkan dalam pembangunan perekonomian nasional pastiya memiliki peran yang sangat penting. Beberapa fenomena yang terjadi di belakangan ini misalnya terkait penurunan pemasokan devisa yang membuat sektor pariwisata sangat diandalkan oleh negara dijadikan sebagai sumber penghasilan lain di luar penghasilan sebelumnya di sektor migas.⁴³

Pariwisata juga dikatakan sebagai katalisator dalam sebuah pembangunan yang mana karena sebuah dampak yang ditimbulkannya sangat besar terhadap perekonomian yang dikunjungi wisatawan. Kedatangan wisatawan yang berasal dari mancanegara sangat memberikan dampak baik bagi pengembangan ekonomi kreatif dan pastinya memberikan kemakmuran untuk masyarakat sekitar, dengan di buatnya sarana dan prasarana yang di peruntukan untuk pengembangan ekonomi kreatif tersebut sehingga orang-orang dapat melakukan berbagai macam aktivitas ekonomi kreatifnya.⁴⁴

Sementara itu pada bulan maret 2021 pemerintah provinsi banten sendiri telah mempunyai target untuk bisa masuk dalam kategori 10 besar daerah dengan destinasi wisata yang ramah muslim. Karena provinsi banten memiliki berbagai macam pariwisata yang sangat *variative* sehingga

⁴³ Syahrizal Machmud, Wisata Halal Di Banten: Perkembangan, Peluang Dan Tantangan Halal Tourism In Banten: Development, Opportunity And Challenge, Dynamic Management Journal Vol. 5 No. 2. Hlm.44.

⁴⁴ Ibid. 44.

sangat diminati semua wisatawan yang datang baik luar kota maupun luar negeri.⁴⁵

Wisata syariah atau halal yang dimaksud adalah salah satu jenis pariwisata yang di khususkan untuk para wisatawan muslim yang dalam proses pelaksanaannya mengikuti semua aturan yang telah ditentukan. Dalam proses pelayanannya terhadap para wisatawan di hotel sendiri tidak menyediakan ataupun menawarkan minuman-minuman yang beralkohol sehingga pengunjung tidak mendekati hal-hal yang dilarang oleh syariat islam.⁴⁶

Menurut kementerian pariwisata pada tahun 2012 pernah mendefinisikan terkait wisata halal yang dimaksud adalah sebuah kegiatan yang dalam pelaksanaannya sudah di dukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang sudah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan juga pemerintah daerah yang bersama-sama menerapkan ketentuan-ketentuan syariah yang berlaku.⁴⁷

Di masa pemerintahan presiden joko widodo menjelaskan bahwa sektor pariwisata menjadi sebuah prioritas nasional dalam RPJM 2015-2019 yang mana pariwisata menjadi salah satu dari 5 sektor prioritas pembangunan tahun 2017 yang juga meliputi beberapa sektor yaitu; pangan, energi, maritim, pariwisata, kawasan industri, dan juga kawasan ekonomi khusus (KEK).

⁴⁵ Ibid. 45.

⁴⁶ Ibid. 46.

⁴⁷ Ibid. 47.

Banten lama menjadi salah satu wilayah yang berada di provinsi banten yang selama ini sering dikatakan sebagai tempat destinasi wisata yang sangat bagus untuk dikunjungi, hal ini lantaran banyaknya tempat wisata yang berada dikawasan wilayah tersebut sehingga tidak jarang masyarakat yang berkunjung kesana dan menghabiskan waktunya dengan menikmati wisata tersebut.

Sebagai sebuah kawasan yang menjadi tempat peninggalan sejarah kerajaan banten, menarik wisatawan lokal dan luar kota untuk berkunjung dan melihat bangunan peninggalan kerajaan banten sendiri, tidak hanya itu wisatawan mancanegara juga datang dan berkunjung dengan tujuan ingin mengetahui sejarah dari kesultanan banten sendiri.

Dampak positif yang timbul dengan adanya wisata di banten sendiri sangat membantu bagi sektor perekonomian masyarakat dan pelaku usaha yang mengembangkan ekonomi kreatif dengan banyaknya wisatawan ataupun pengunjung yang datang ke tempat tersebut, semakin banyak juga penghasilan yang di dapatkan dan makin berkembang juga usaha produk-produk kerajinan yang di tawarkan dan di pasarkan di kawasan tersebut.

Semakin berkembangnya zaman yang menyisir seluruh sektor-sektor perekonomian, banyak sekali permasalahan yang harus dihadapi bagi para pelaku usaha dan pengembang ekonomi kreatif yang mana hal ini sangat penting untuk di selesaikan dengan secepatnya. Masalah utama yang sering di temui dikalangan masyarakat, terkait pengembangan

destinasi wisata yang belum optimal terkait kesedian yang berdampak kepada konektivitas infrastruktur yang ada di Indonesia ini.

Masalah tersebut rupanya terjadi diberbagai penjuru daerah yang ada di Indonesia khususnya di Banten, di sana terdapat berbagai macam wisata dan selain itu banten juga terkenal dengan wisata religinya yang mana wisata-wisata tersebut sebagai penunjang pengembangan ekonomi kreatif yang ada di provinsi banten dan tidak lupa juga banten sendiri selain memiliki berbagai macam wisata baik lokal umum maupun religi, juga memiliki wisata cagar budaya yang sudah mendunia.

Hal itu dijelaskan dalam Undang-Undang 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya merupakan suatu kekayaan budaya bangsa menjadikan wujud nyata sebuah pemikiran dan juga mencerminkan perilaku kehidupan manusia yang penting yang dapat diartikan sebagai upaya dalam memperkuat pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat.⁴⁸

⁴⁸ Mutia Fani Hanum, Implementasi Rencana Strategis Pengembangan Dan Pelestarian Destinasi Wisata Cagar Budaya Banten Lama Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Banten, Skripsi, Tahun 2014. Hlm. 4.

Cagar budaya sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu cagar budaya bergerak dan cagar budaya tidak bergerak. Cagar budaya bergerak yang dimaksud yaitu cagar budaya yang sifatnya dapat berpindah-pindah tempat, contohnya seperti alat-alat upacara keagamaan, mata uang, dan juga semacam perhiasan. Sedangkan cagar budaya yang tidak bergerak yaitu seperti cagar budaya yang tidak bisa berpindah-pindah tempat, contohnya seperti bangunan-bangunan ataupun semacam hunian.⁴⁹

Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya wisata-wisata dan juga cagar budaya yang ada di banten sendiri, ikut menunjang dalam pengembangan ekonomi kreatif yang mana bersumber dari berbagai bentuk baik dari produk-produk kerajinan yang ditawarkan kepada para pengunjung, dari tiket masuk wisata dan cagar budaya, maupun dari parkir masuk kendaraan para pengunjung yang datang ke tempat-tempat tersebut.

Hal ini sudah selaras dengan apa yang akan dikembangkan dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif di berbagai sektor yang ada di provinsi banten, maka harusnya pemerintah juga ikut andil dalam mengawasi perkembangan yang akan dilakukan terkait upaya pengembangan ekonomi kreatif tersebut.

Dari beberapa sumber yang telah disampaikan diatas, penulis tidak hanya berhenti sampai di situ melainkan mekalukan suatu kegiatan dalam rangka mengumpulkan

⁴⁹ Ibid. 5.

data-data tambahan untuk melengkapi hasil riset yang sudah dilakukan. Maka para peneliti mengadakan kegiatan *Focus Group Discussion* yang mana acara tersebut dihadiri oleh Narasumber yang menguasai di bidang pembahasan yang sedang dikaji.

Narasumber tersebut yaitu bapak H. Tb Agus Suryadin, M.Sc, beliau menjabat sebagai Kepala Bagian Perekonomian Dan SDA Pemkot Serang. Adapun materi yang beliau sampaikan memuat tema “Pengembangan Ekonomi Kreatif Destinasi Ziarah Di Banten Lama”, dalam pembahasannya dijelaskan bahwa banten lama merupakan Banten Lama yang merupakan tempat wisata ziarah selalu ramai dikunjungi wisatawan, Kawasan ini dahulu merupakan tempat yang menjadi pusat penyebaran agama islam di Jawa Barat yang di bawa oleh Sultan Maulana Hasanudin.

Didirikannya benteng pertahanan yang dinamakan Surosowan, yang kemudian menjadi pusat pemerintahan setelah Banten menjadi kesultanan yang berdiri sendiri pada tahun 1552 dengan Maulana Hasanudin yang menjadi raja pertamanya. Wilayah kekuasaannya meliputi Banten, Jayakarta sampai Karawang, Lampung, Indrapura sampai Solebar.

Selanjutnya terkait potensi ekonomi di Banten yang terbagi menjadi empat subsektor diantaranya yaitu;

a) Jasa fotografi

Jasa fotografi merupakan salah satu subsektor yang bisa memberikan potensi ekonomi yang ada di Banten,

maka tak heran ketika berkunjung ke kawasan Banten pasti akan menemukan banyak sekali yang menawarkan jasa fotografi kepada para pengunjung. Para pelaku usaha jasa fotografi sendiri merupakan warga sekitar yang mempunyai kemampuan dalam melakukan pemotretan, sehingga hal itu dapat membantu perekonomian mereka dan juga dapat menunjang potensi ekonomi yang ada di kawasan Banten lama tersebut.

d) Cindramata

Cindramata merupakan produk-produk yang banyak diminati para pengunjung yang datang ke kawasan banten lama, hal ini karena cindramata sendiri merupakan produk-produk yang sering dijadikan sebagai oleh-oleh untuk keluarga dan tetangga di rumah. Tidak hanya itu cindramata sendiri menjadi icon yang pertama kali akan dicari oleh para pengunjung, hal itu karena cindramata dijadikan sebagai sebuah produk khas yang ada dikawasan Banten lama sehingga banyak yang ingin memilikinya.

Cindramata sendiri sangat berdampak baik bagi para pelaku usaha, bukan hanya itu cindramata sendiri bisa meningkatkan potensi ekonomi yang ada dikawasan banten lama khususnya.

e) Jasa parkir

Jasa parkir merupakan sebuah upaya yang dilakukan masyarakat sekitar dikawasan banten lama dalam

melakukan penertiban kendaraan para pengunjung supaya lebih aman dan rapih. Hal ini dilakukan karena banyaknya pengunjung yang datang ke kawasan banten lama tersebut sehingga ketika tidak ditertibkan maka akan terjadi kemacetan yang cukup panjang.

Dari jasa parkir sendiri sangat membantu masyarakat sekitar dalam mendapatkan penghasilan dari tiket parkir yang mereka tarifkan, bukan hanya itu jasa parkir juga bisa menunjang potensi ekonomi dikawasan banten tersebut.

f) Pakaian dan makanan

Pakaian dan makanan menjadi sebuah produk yang sering di cari oleh kalangan ibu-ibu yang mempunyai anak yang masih kecil, hal itu lantaran si anak biasanya suka dengan berbagai makanan dan juga pakaian yang di tawarkan. Dan tidak sedikit pula banyak ibu-ibu yang juga ikut berbelanja pakaian dan makanan untuk dirinya maupun untuk saudara-saudaranya yang ada di rumah.

Pakaian dan makanan sendiri memberikan dampak positif juga bagi para pelaku usaha dan bisa menambah penghasilan bagi mereka, selain itu pakaian dan makanan yang ditawarkan bisa menunjang potensi ekonomi yang ada dikawasan banten.

Selain itu dalam upaya pemanfaatan dan juga pengelolaan di kawasan banten lama sudah di buat dasar hukum yang mengaturnya, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah juga ikut berkontribusi dalam upaya

pemanfaatan dan pengelolaan kawasan banten tersebut, peraturan tersebut yaitu;

- i. Pemerintah Provinsi Banten No: 640/Kb.02-Huk/2022.
- ii. Pemerintah Kabupaten Serang No:073/001.1/Tkksd Pemt/I/2022.
- iii. Pemerintah Kota Serang No: 640/Mou.23-Huk /2022.

Adapun maksud dan tujuan diadakannya kesepakatan bersama ini yaitu untuk meningkatkan kerjasama antara pemerintah provinsi, kota dan juga kabupaten dalam melakukan pengelolaan di kawasan banten lama tersebut. Selanjutnya bertujuan juga untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata yang ada dikawasan banten lama pastinya.

Adapun ruang lingkup yang terdapat di dalam kesepakatan tersebut adalah sebagai berikut;

1. Urusan Pendidikan, Kebudayaan Dan Riset;
2. Urusan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif;
3. Urusan Kesehatan;
4. Urusan Infrastruktur, Permukiman Dan Penataan Ruang;
5. Urusan Lingkungan Hidup;
6. Urusan Sumber Daya Air;
7. Urusan Sosial;
8. Urusan Sdm Dan Ketenagakerjaan;
9. Urusan Perhubungan, Transportasi, Komunikasi Dan Informasi;

10. Urusan Investasi Perdagangan, Koperasi Dan Umkm;
11. Urusan Ketertiban Umum
12. Urusan Mitigasi Bencana;
13. Urusan Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya;
14. Urusan Pendapatan Dan Aset.

Adapun kewenangan pemerintah terkait dalam melakukan upaya pengelolaan kawasan terbagi menjadi tiga wilayah yang masing-masing diawasi oleh pemerintah terkait. Pemerintah provinsi banten bertugas untuk mengawasi pengelolaan kawasan Alun-Alun Utama, Kawasan Kraton Surosowan, Kaibon, Speelwijk, Pecinaan Tinggi amphitheater Dan Islamic Center. Pemerintah kota serang bertugas untuk mengawasi pengelolaan kawasan Penunjang Wisata (Kpw) Dan Terminal Sukadiri. Sedangkan pemerintah kabupaten serang bertugas untuk mengawasi pengelolaan kawasan Tasikardi.

Data real yang di dapat oleh pemerintah terkait beberapa objek yang di teliti dikawasan tersebut pada tahun 2024.

1. Pedagang Luas Pasar : 30.000 m²
2. Jumlah Bangunan : 414
3. Potensi Pedagang : KIOS 89, LOS 48, PKL 8.
4. Parkir

Target Rp. 150.000.000

Realisasi Rp. 94.104.000

Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Pemerintah Propinsi Banten dalam upaya memberikan kebijakan revitalisasi kawasan Banten Destinasi Ziarah Sultan Maulana Hasanuddin dengan kesepakatan bersama pemerintah Kota Serang di tuangkan dalam Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Provinsi Banten Pemerintah Kota Serang dan Pemerintah Kabupaten Serang tentang Pengelolaan dan Revitalisasi Kawasan Banten Lama Nomor 640/KB 02-Huk/2022. Nomor 073/001-1/TKKSD-Pemt/1/2022 Nomor 640/MDU-23-Huk/2022 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 bulan januari tahun 2022 bertempat di Serang Banten yang ditanda tangani oleh Gubernur Propinsi Banten, Wali Kota Serang dan Bupati Serang.

Inovasi dalam kebijakan pemerintah sangat penting ketika kebijakan yang dilakukan menyentuh banyak hal dan menghasilkan yang terkait dengan kebutuhan hidup masyarakat sekitar wilayah kawasan Banten Lama Destinasi Ziarah Kubur dilingkungan pemakaman Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Sebab Inovasi dalam kebijakan publik pada hakikatnya merupakan implementasi ide dan konsep

oleh pejabat publik sebagai pintu masuk bagi implementasi berbagai program dan kebijakan.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan pengamatan, mengidentifikasi, dan menganalisa masalah yang terjadi di lokasi studi maka penelitian ini menghasilkan saran sebagai berikut: belum berkembangnya ekonomi kreatif di kawasan destinasi ziarah di Banten dan penataan area kawasan destinasi ziarah belum semuanya merata adanya revitalisasi. Revitalisasi kawasan ziarah Banten Sultan Maulana Hasanuddin cukup baik tetapi belum adanya revitalisasi di kawasan Sultan Maulana Yusuf dan Sultan Ageng Tirtayasa.

Belum meratanya kebijakan pemerintah daerah dalam merivitalisasi kawasan-kawasan ziarah di Banten karena bangunan-bangunan bersejarah sehingga wisatawan malas untuk mengunjungi objek/situs penziarah lebih lama singgah, para penziarah hanya datang dan pulang. Dengan demikian diperlukan adanya revitalisasi kawasan ziarah seperti di kawasan ziarah Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Ditinjau dari Fasilitas di kawasan Banten Lama diperlukannya penambahan dan perbaikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dari kegiatan yang dilakukan. Ditinjau dari Kegiatan Ekonomi Masyarakat, perlu adanya tempat yang layak dan memadai untuk berjualan. Selain itu, perlu adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat ekonomi kreatif yang mengarah pada peningkatan keterampilan teknis guna menciptakan peluang usaha baru, pengembangan usaha,

penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abah Ustad Sunardi. "Wawancara Pengurus Makam Sultan Ageng Tirtayasa." Tirtayasa, 2024.
- Arifin, Faizal. "Hegemoni Kolonialisme Terhadap Kekuasaan Di Nusantara: Strategi Politik Daendels Meruntuhkan Kesultanan Banten Tahun 1808-1811." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 11, No. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.25273/Ajisp.V11i1.8000>.
- Dev, Ari Riswanto. Tetty Sufianty Zafar. M. Afdhal Chatra, Elisha Sunijati. Budi Harto.Yoseb Boari. Putra Astaman. Muh Dassir., And Aulia Nurul Hikmah. *Ekonomi Kreatif (Inovasi, Peluang, Dan Tantangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia)*. Cet. Ke 1. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2003.
- Dian Suluh Kusuma Dewi. *Kebijakan Publik Proses, Implementasi Dan Evaluasi*. Cet. I. Jogjakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota Ikapi), 2022.
- Drs. H. Michrob Halwany, M.Sc. *Catatan Masa Lalu*. Cet Iv. Serang Banten: Saudara Serang, 2011.
- Haryadi, S. "Ekonomi Bisnis Regulasi Dan Kebijakan Telekomunikasi : Prinsip Penyusunan Kebijakan Negara Di Bidang Telekomunikasi." *Open Science Framewor* Institut Teknologi Bandung. 1 (2017): 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.17605/Osf.io/Ytwmx>.
- Hidayat, A T, A Rosadi, And I Antony. "Simbol Budaya Dan Agama Dalam Tradisi Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin." *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam* 18, No. 1 (2022): 109–28. <https://scholar.archive.org/work/Y2lt5q6wrrdsjzzjt4xfk2jge/access/wayback/https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/download/7640/9959>.
- Hoesein Djajadiningrat. *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten : Sumbangan Bagi Pengenalan Sifat-Sifat Penulisan Sejarah Jawa*. Cet 1. Jakarta: Djambatan, 1983.
- Intan Fitri Meutia. *Analisis Kebijakan Publik*. Cet.Ke Sat. Bandar Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja, 2017.
- Karma. "Usaha Sultan Ageng Tirtayasa Dalam Membangun Ekonomi Banten Abad Xvii M." *Institutional Repository Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017, 1–56. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35359>.
- Lestari, Andini Ayu, Ahmad Sururi, And Rethorika Berthanilla. "Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten Di Kecamatan Kasemen Kota Serang." *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan* 7, No. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.37058/Jipp.V7i1.2242>.
- Luktiandi, Wildan, Isrina Siregar, And Supian Ramli. "Peranan Sultan Hasanuddin Dalam Proses Islamisasi Di

- Kesultanan Banten Tahun 1526-1570.” *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 1, No. 1 (2022): 73–84. <https://doi.org/10.22437/Krinok.V1i1.17942>.
- Rifqiawati, Ika, Enggar Utari, Muhammad Jafar Aulia, And Tazkia Salsabila. “Riwayat Bangunan Bersejarah Sebagai Peninggalan Masa Kesultanan Banten.” *Agasty: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 13, No. 2 (2023): 145. <https://doi.org/10.25273/Ajsp.V13i2.14491>.
- Rujikartawi, Erdi, And Dini Fitriani. “Motif, Tujuan Dan Relasi Ziarah Kubur: Refleksi Atas Tradisi Dan Budaya Masyarakat Banten.” *Tsaqofah* 20, No. 2 (2022): 53–72. <https://doi.org/10.32678/Tsaqofah.V20i2.7274>.
- Saefullah, Asep. “Masjid Kasunyatan Banten: Tinjauan Sejarah Dan Arsitektur.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 16, No. 1 (2018): 127–58. <https://doi.org/10.31291/Jlk.V16i1.486>.
- Septiana, Anis Ribcalia, Suprpto, Monica Feronica Bormasa, Amtai Alaslan, Ahmad Mustanir, Hilarius Wandan, Muhammad Rais Rahmat Razak, Et Al. *Kebijakan Publik : Teori, Formulasi Dan Aplikasi*. Edited By M.Pd. Ari Yanto. Cet. I. Padang Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2023. https://www.researchgate.net/profile/Amtai-Alaslan/publication/370581302_Kebijakan_Publik_Teori_Formulasi_Dan_Aplikasi/links/6456a3ed5762c95ac378d47a/Kebijakan-Publik-Teori-Formulasi-Dan-Aplikasi.pdf?origin=publication_detail&_tp=Eyjjb25ozxhoijp7imzpcnnou.
- Siti Nur Azizah, Muhfiatun. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta).” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* V.17.No 2., No. Keberadaan Ekonomi Kreatif Sebagai Strategi Yang Diprediksi Mampu Memicu Daya Saing Baik Dalam Skala Nasional Maupun Dalam Kancah Internasional Dalam Rangka Menghadapi Pasar Modern (2017): Page: 63-78. <https://doi.org/10.14421/Aplikasia.V17i2.1273>.
- Suryana, Y., And R. N. Sari. “Analisis Perkembangan Sejarah Kesultanan Banten Pada Masa Pemerintahan Maulana Hasanuddin.” *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah Fkip Unja* 2, No. 2 (2019): 169–79. <https://doi.org/10.22437/Krinok.V2i2.25514>.
- Tb.H.Faiz. “Kenadziran Sultan Maulana Yusuf.” Kesemen, 2024.
- Tb Faiz, Sh. “Wawancara Kenadziran Banten.” Banten, 2024.
- Wibisono., C Sonny. *Bina Kawasan Di Negeri Bawah Angin; Dalam Perniagaan Kesultanan Banten Abad Ke-15-17, Kalpataru*. Vol. 22 No. Kalpataru, Majalah Arkeologi, 2013. <https://doi.org/10.55981/Kpt>.
- Wibowo, H. S. U. T, I. M Gilang, And Nashar. “Nilai-Nilai Ketokohan Sultan Ageng Tirtayasa Serta Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Reaktualisasi Bagi Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 7, No. 1 (2021): 51–67.

- Wijayati, Mufliha. “Jejak Kesultanan Banten Di Lampung Abad Xvii (Analisis Prasasti Dalung Bojong).” *Analisis Jurnal Studi Keislaman Xi* (2011): 383–420.
- Abah Ustad Sunardi. “Wawancara Pengurus Makam Sultan Ageng Tirtayasa.” Tirtayasa, 2024.
- Arifin, Faizal. “Hegemoni Kolonialisme Terhadap Kekuasaan Di Nusantara: Strategi Politik Daendels Meruntuhkan Kesultanan Banten Tahun 1808-1811.” *Agasty: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 11, No. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.25273/Ajsp.V11i1.8000>.
- Dev, Ari Riswanto. Tetty Sufianty Zafar. M. Afdhal Chatra, Elisha Sunijati. Budi Harto. Yoseb Boari. Putra Astaman. Muh Dassir., And Aulia Nurul Hikmah. *Ekonomi Kreatif (Inovasi, Peluang, Dan Tantangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia)*. Cet. Ke 1. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2003.
- Dian Suluh Kusuma Dewi. *Kebijakan Publik Proses, Implementasi Dan Evaluasi*. Cet. I. Jogjakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota Ikapi), 2022.
- Drs. H. Michrob Halwany, M.Sc. *Catatan Masa Lalu*. Cet Iv. Serang Banten: Saudara Serang, 2011.
- Haryadi, S. “Ekonomi Bisnis Regulasi Dan Kebijakan Telekomunikasi : Prinsip Penyusunan Kebijakan Negara Di Bidang Telekomunikasi.” *Open Science Framewor Institut Teknologi Bandung*. 1 (2017): 1–13. <https://doi.org/10.17605/Osf.io/Ytwmx>.
- Hidayat, A T, A Rosadi, And I Antony. “Simbol Budaya Dan Agama Dalam Tradisi Ziarah Kubur Syekh Burhanuddin.” *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam* 18, No. 1 (2022): 109–28. <https://scholar.archive.org/work/Y2lt5q6wrrdsjzzjt4xfk2jge/access/wayback/https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/download/7640/9959>.
- Hoesein Djajadiningrat. *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten : Sumbangan Bagi Pengenalan Sifat-Sifat Penulisan Sejarah Jawa*. Cet 1. Jakarta: Djambatan, 1983.
- Intan Fitri Meutia. *Analisis Kebijakan Publik*. Cet. Ke Sat. Bandar Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja, 2017.
- Karma. “Usaha Sultan Ageng Tirtayasa Dalam Membangun Ekonomi Banten Abad Xvii M.” *Institutional Repository Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017, 1–56. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35359>.
- Lestari, Andini Ayu, Ahmad Sururi, And Rethorika Berthanilla. “Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten Di Kecamatan Kasemen Kota Serang.” *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan* 7, No. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.37058/Jipp.V7i1.2242>.
- Luktiandi, Wildan, Isrina Siregar, And Supian Ramli. “Peranan Sultan Hasanuddin Dalam Proses Islamisasi Di Kesultanan Banten Tahun 1526-1570.” *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 1, No. 1 (2022): 73–84.

- <https://doi.org/10.22437/Krinok.V1i1.17942>.
- Rifqiawati, Ika, Enggar Utari, Muhammad Jafar Aulia, And Tazkia Salsabila. “Riwayat Bangunan Bersejarah Sebagai Peninggalan Masa Kesultanan Banten.” *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 13, No. 2 (2023): 145. <https://doi.org/10.25273/Ajsp.V13i2.14491>.
- Rujikartawi, Erdi, And Dini Fitriani. “Motif, Tujuan Dan Relasi Ziarah Kubur: Refleksi Atas Tradisi Dan Budaya Masyarakat Banten.” *Tsaqofah* 20, No. 2 (2022): 53–72. <https://doi.org/10.32678/Tsaqofah.V20i2.7274>.
- Saefullah, Asep. “Masjid Kasunyatan Banten: Tinjauan Sejarah Dan Arsitektur.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 16, No. 1 (2018): 127–58. <https://doi.org/10.31291/Jlk.V16i1.486>.
- Septiana, Anis Ribcalia, Suprpto, Monica Feronica Bormasa, Amtai Alaslan, Ahmad Mustanir, Hilarius Wandan, Muhammad Rais Rahmat Razak, Et Al. *Kebijakan Publik : Teori, Formulasi Dan Aplikasi*. Edited By M.Pd. Ari Yanto. Cet. I. Padang Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2023. https://www.researchgate.net/profile/Amtai-Alaslan/publication/370581302_Kebijakan_Publik_Teori_Formulasi_Dan_Aplikasi/links/6456a3ed5762c95ac378d47a/Kebijakan-Publik-Teori-Formulasi-Dan-Aplikasi.pdf?origin=publication_detail&_tp=Eyjjb250zxhoijp7imzpcnnou.
- Siti Nur Azizah, Muhfiatun. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta).” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* V.17.No 2., No. Keberadaan Ekonomi Kreatif Sebagai Strategi Yang Diprediksi Mampu Memicu Daya Saing Baik Dalam Skala Nasional Maupun Dalam Kancah Internasional Dalam Rangka Menghadapi Pasar Modern (2017): Page: 63-78. <https://doi.org/10.14421/Aplikasia.V17i2.1273>.
- Suryana, Y., And R. N. Sari. “Analisis Perkembangan Sejarah Kesultanan Banten Pada Masa Pemerintahan Maulana Hasanuddin.” *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah Fkip Unja* 2, No. 2 (2019): 169–79. <https://doi.org/10.22437/Krinok.V2i2.25514>.
- Tb.H.Faiz. “Kenadziran Sultan Maulana Yusuf.” Kesemen, 2024.
- Tb Faiz, Sh. “Wawancara Kenadziran Banten.” Banten, 2024.
- Wibisono., C Sonny. *Bina Kawasan Di Negeri Bawah Angin; Dalam Perniagaan Kesultanan Banten Abad Ke-15-17, Kalpataru*. Vol. 22 No. Kalpataru, Majalah Arkeologi, 2013. <https://doi.org/10.55981/Kpt>.
- Wibowo, H. S. U. T, I. M Gilang, And Nashar. “Nilai-Nilai Ketokohan Sultan Ageng Tirtayasa Serta Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Reaktualisasi Bagi Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 7, No. 1 (2021): 51–67.
- Wijayati, Mufliha. “Jejak Kesultanan Banten Di Lampung

- Abad Xvii (Analisis Prasasti Dalung Bojong).” *Analisis Jurnal Studi Keislaman Xi* (2011): 383–420.
- Amanat Tri, Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Folklor (Ziarah Mitos: Lahan Baru Pariwisata Indonesia), *Jurnal Pariwisata Terapan*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Mutia Fani Hanum, Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada Konsentrasi Management Public Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Skripsi, Serang 8 September 2014.
- Sururi Ahmad, Collaborative Governance Sebagai Inovasi Kebijakan Strategis (Studi Revitalisasi Kawasan Wisata Cagar Budaya Banten Lama), *Humanika* Vol. 25 No. 1 (2018).
- Yapi Yoseph Taum, Destinasi Wisata Sastra Sebagai Bidang Kajian: Beberapa Prinsip Dan Prospek, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2020.
- Hasan Muhammad, Aji Nurcahyo, Annisa Etika Rani, Natasha Alief Salshabilla, Siti Nusaibah Izzati, Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor Umkm Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 9. No. 2, Tahun 2021.
- Rakib Muhammad, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata, *Jurnal Kepariwisata*, Volume 01, No. 02 Agustus 2017.

- Dr. Elka Mari Pangestu, Hasil Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2015 Yang Diselenggarakan Pada Pekan Produk Budaya Indonesia 2008, Jcc, 4 -8 Juni 2008.
- Santosa Agus, Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Indonesia, Syntax Literate*, Vol. 5, No. 11, November 2020.
- Hasan Muhammad, Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2018.
- Andika Puteri Sari, Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital, *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia* 2013.
- Syahrizal Machmud, Wisata Halal Di Banten: Perkembangan, Peluang Dan Tantangan Halal Tourism In Banten: Development, Opportunity And Challenge, *Dynamic Management Journal* Vol. 5 No. 2, 2021.

Lampiran

A. Biodata Peneliti



Dr. Ade Fartini, S.Ag., MH. Lahir di Serang Banten pada tanggal 07 Agustus 1973, menepuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari, Sekolah Menengah Pertama MTS Negeri anyer, Sekolah Menengah Atas MAN 1 Serang, Universitas: menyelesaikan program Sarjana di Institut Agama Islam Negeri “Sunan Gunung Djati” Serang. Program Pascasarjana Megister Hukum di Universitas Islam Jakarta dan Program Doktor Ilmu Hukum di Universitas Islam Indonesia Jogjakarta. Semoga buku ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Terimakasih Penulis ucapkan kepada para pihak yang sudah membantu dalam terbitnya buku ini. Aktif di Majelis Pengawas Daerah Propinsi Banten. Majeis Ulama Indonesia Propinsi Banten.



Penulis bernama Nita Anggraeni, SH., M.Hum. kelahiran Ciamis, 06 Juni 1982. Pada tahun 2006, penulis menyelesaikan studi sarjana dan mendapat gelar Sarjana Hukum (SH.) dari Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, selanjutnya mendapat gelar Magister Humaniora (M.Hum) dalam bidang Hukum Bisnis dari Universtias Gadjah



Mada (UGM) Yogyakarta pada tahun 2009. Saat ini penulis merupakan dosen pada fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan sertifikasi Hukum Bisnis. Selain mengajar, penulis juga aktif pada Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH) UIN SMH Banten sebagai konsultan. Sendi Wardana, Lahir di Pandeg;ang, pada tanggal 17 Februari 2003 dari Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar 2015. Sekolah Menengah Pertama 2018 dan Sekolah menengah Atas 2021 sekarang sedang menempuh jenjang S1 Hukum Tata Negara Di Universitas Islam Negeri Banten. Semoga buku ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Terimakasih Penulis ucapkan kepada para pihak yang sudah membantu dalam terbitnya buku ini .



Alwina Nasta Sulaeman, Lahir di Serang Banten, pada tanggal 08 Maret 2001. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Jawilan Pada Tahun 2019. Sekarang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Pada Tahun 2022 sampai dengan sekarang. Aktif di beberapa Organisasi Internal sebagai Anggota Divisi Peradilan Semu Law Community UIN SMH Banten Tahun 2023 sampai sekarang, Anggota Departemen Eksternal Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Syariah pada

Tahun 2023 sampai sekarang. Selain itu juga aktif di Organisasi Eksternal Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fasei UIN SMH Banten sebagai Anggota Bidang P3A, dan juga Anggota LKBHMI Cabang Serang.

B. Dokumentasi Penelitian

Kesultanan Maulana Hasanuddin Banten



Kesultanan Sultan ageng Tirtayasa



Kesultanan Maulana Yusuf



Pemerintah Daerah Kabupaten Serang



Pemerintah Daerah Kota Serang



Pemerintah Propinsi Banten



Pemerintah Daerah Kota Serang



Focus Group Discussion (FGD)



